

**METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM MANADO
DAN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN MANADO**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana IAIN Manado Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
(PAI)

Disusun Oleh:

NURUL FILDZAH ABD RAHIM

NIM. 21223004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim
NIM : 21223004
No. Kontak : 089529430764
Program Studi : PAI
Program : Program Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado** adalah hasil karya sendiri. Ide gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 28 Juni 2023


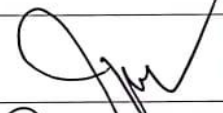
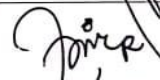


Yang menyatakan



Nurul Fildzah Abd Rahim

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalaam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado" yang ditulis oleh Nurul Fildzah Abd. Rahim, NIM. 21223004, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat 21 Juli 2023 M, bertepatan dengan 03 Muharram 1445 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)	25/7 - 2023	
2.	Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag (Sekretaris Penguji)	25/7 - 2023	
3.	Dr. Taufani, M.A (Penguji I)	25/7 - 2023.	
4.	Dr. Evra Willya, M.Ag (Penguji II)	25/7 - 23	
5.	Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I (Penguji III / Pembimbing II)	25/7 - 2023	

Manado, _____ 2023
Muharram 1445 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	be
ت	T	te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	de
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	er
ز	Z	zet
س	S	es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha

ف	F	ef
ق	Q	qi
ك	K	ka
ل	L	el
م	M	em
ن	N	en
و	W	we
ه	H	ha
ء	'	apostrof
ي	Y	ye

A. Vokal

Vokal dalam bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut.

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>fathah</i>
ِ	I	<i>kasrah</i>
ُ	U	<i>dammah</i>

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut.

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
اي	ai	a dan i
او	au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu :

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يا	Â	a dengan topi di atas
ئي	Î	i dengan topi di atas
نو	Û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, ال yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

D. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/.

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	<i>tharîqah</i>
2	الجامعة الإسلامية	<i>al-jâmi'ah al-islâmiyyah</i>
3	وحدة الوجود	<i>wahdat al-wujûd</i>

ABSTRAK

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim

NIM : 21223004

Judul : Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado

Tesis ini membahas metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado, dan hambatan serta solusi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah: peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancara adalah pimpinan pondok pesantren, pembina tahfidz dan santri tahfidz di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok pesantren Assalam Manado menerapkan metode pakistani (*sabaq*, *sabqi* dan *manzil*) dilaksanakan melalui tiga tahap, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan menggunakan metode ini adalah dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dengan menggunakan metode ini santri tidak hanya sekedar menghafal saja, tapi hafalan yang dimiliki menjadi *mutqin*. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode pakistani sangat bagus dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena para santri tidak sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin*. Sedangkan di Pondok Karya Pembangunan Manado menerapkan metode Tasmi' Metode tasmi yang diterapkan di Pondok Karya Pembangunan yaitu setelah sholat subuh santri berkumpul untuk memulai pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca doa, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal surah yang ingin disetorkan kepada pembina. Santri juga menyimak hafalannya bersama teman, ketika santri sudah merasa hafalan yang ia hafalkan sudah lancar, maka santri langsung menyeter hafalannya kepada pembina tahfidz. Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado menggunakan metode tasmi' terbukti meningkat dengan perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi yaitu setiap waktu pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung terlihat bahwa santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu menyeter hafalannya kepada pembina.

Kata Kunci: Kemampuan, menghafal, Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : Nurul Fildzah Abd Rahim
Students' ID : 21223004
Title : Methods in Increasing the Ability to Memorize the Al-Qu'an at the Assalam Manado Islamic Boarding School and PKP Islamic Boarding School

This thesis discusses about methods of increasing the ability to memorize the Qur'an at Assalam Manado Islamic Boarding School and PKP Islamic Boarding School. The purpose of this study is to find out methods in increasing the ability to memorize the Koran at the Assalam Manado Islamic Boarding School and PKP Islamic Boarding School, and the obstacles as well as solutions to increasing the ability to memorize the Al'Quran at the following research locations. This type of research is descriptive qualitative. The research instruments were: the researcher as the key instrument and interview questions, observation, and documentation guidelines. The informants who were interviewed were the leaders of Islamic boarding schools, tahfidz coaches and tahfidz students at the both Islamic boarding schools. The results of the study show that the learning method for tahfidz Qur'an at the Assalam Manado Islamic Boarding School applied the Pakistani method (sabaq, sabqi and manzil) which carried out through three stages, preparation, implementation and evaluation. The purpose of using this method is to increase memorization skills, by using this method students do not just memorize, but their memorization becomes mutqin. From the results of the research that the researcher conducted regarding the application of the Pakistani method, it was very good in increasing the ability to memorize the Qur'an, because the students did not only add to their memorization, but also the students could complete memorization with mutqin. Meanwhile, at Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado Islamic Boarding School, the Tasmi method is applied. The Tasmi method is applied at Pondok Karya Pembangunan, namely after the dawn prayer, the students gathered to start learning, before starting the lesson, the students read a prayer first, and followed by giving a time to memorize the verses which they wanted to deposit to the supervisor. Santri also listened to their memorization with friends, when the santri already felt that the memorization was enough better, the santri immediately submitted his or her memorization to the tahfidz supervisor. The researcher conclude that the results of increasing the ability to memorize the Qur'an at Pondok Karya Pembangunan Manado using the tasmi' method are proven to increase with the development of students' memorization using the tasmi method, that is, every time learning to memorize the Al-Qur'an takes place, it can be seen that students are more enthusiastic in memorizing Al-Qur'an and always deposit his or her memorization to the supervisor.

Key Words: *ability, memorizing, Al-Qur'an*

MENYALIDASI
PENERJEMAH ABSTRAK
SALAWATI RPPB

NOMOR : 391
TANGGAL : 9/8/2023
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
KEPALA UPB

M. Husni Mubarak, M.Pd.I

KATA PENGANTAR



Segala puji dan penghormatan bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang Mahakasih dan Mahasayang. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Nabi akhir zaman, dan manusia termulia Allah ciptakan. Semoga kita tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam mencintai dan menaatinya. Aamiin.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang Metode Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua terhebat dalam hidup penulis, Ayahanda Abdul Rahim, S.Pd dan Ibunda Rahma Bugis Terimakasih karena selalu menjaga penulis dalam doa-doa Ayah dan Ibu, jerih payah yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga sampai pada tahap magister, serta selalu membiarkan penulis mengejar impian penulis apapun itu. Serta untuk kakakku Muhammad Irhamsyah Abd Rahim, S.E dan Dewi Utami, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado dan Pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur PPs IAIN Manado.
4. Bapak Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Ketua Program Studi PPs Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Program PPs IAIN Manado yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca dipergustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
8. Pimpinan Pondok Pesantren, ustad dan ustadzah serta santri-santri tahfidz Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado yang telah membantu dalam penelitian pengembangan ini.
9. Kepada sahabat-sahabat baikku. Nur Afifa Gonibala, S.Pd, Nur Fauzia Kadir, S.Pd, Annisa Duwilla, S.Pd, Mardiyanti Jafar, S.Pd. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat penulis membutuhkannya. Terimakasih Juga kepada teman-teman mahasiswa PPs PAI A Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah sama-sama berjuang dalam perkuliahan hingga menyelesaikan tesis.
10. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu demi lancarnya penulisan tesis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan keislaman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan berlapis-lapis keberkahan, hidup yang berharga serta Rahmat Hidayah-Nya untuk kita semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin....

Manado, 30 Juni 2023

Penulis



Nurul Fildzah Abd Rahim

NIM. 21223004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II

LANDASAN TEORI	10
A. Metode menghafal Al-Qur'an	10
1. Pengertian Metode	10
2. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an	23
B. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	25

1. Pengertian Peningkatan	26
2. Pengertian Kemampuan Hafalan	27
3. Langkah-langkah Membuat Target Hafalan	29
4. Sejarah Menghafal Al-Qur'an	31
5. Teknik-teknik Menghafal	37
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Peserta Didik	39
7. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	40
8. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	43
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an...	45
10. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	48
11. Ragam Metode Menghafal Al-Qur'an	50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 52

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	53
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	56
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 60

A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Pesantren	60
2. Perbandingan Metode Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado	69

3. Hambatan dan Solusi Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado	86
B. Hasil Pemabahasan.....	90
1. Perbandingan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanten Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado	90
2. Hambatan dan Solusi Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado	96
BAB V	
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

1. Jadwal Harian Santri.....	64
2. Jadwal Mingguan Santri	65
3. Susunan Personalia Pondok Karya Pembangunan Manado	67
4. Hasil Hafalan Santri Tahfidz Tahun 2022	76
5. Hasil Hafalan Santri Tahfidz Tahun 2023	78
6. Hasil Hafalan Santri Tahfidz Tahun 2023	85

DAFTAR GAMBAR

1. Tempat Penelitian Pondok Pesantren Assalam Manado	117
2. Tempat Penelitian Pondok Karya Pembangunan Manado	118
3. Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado	119
4. Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado.....	120
5. Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Manado	121
6. Wawancara Bersama Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Assalam Manado	121
7. Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Karya Pembangunan Manado.....	122
8. Wawancara Bersama Pembina Pondok Karya Pembangunan Manado.....	122
9. Wawancara Bersama Santri Pondok Pesantren Assalam Manado	123
10. Wawancara Bersama Santri Pondok Karya Pembangunan Manado.....	124
11. Wisudah Tahfidz Pondok Pesantren Assalam Manado	125
12. Santri Berprestasi Tahfidz Pondok Karya Pembangunan Manado	126

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 surat rekomendasi	108
2. Lampiran 2 surat penelitian.....	110
3. Lampiran 3 SK Penetapan Pembimbing	112
4. Lampiran 4 lembar observasi	113
5. Lampiran 5 lembar wawancara	114
6. Lampiran 6 foto penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang Allah SWT turunkan sebagai agama yang penuh dengan rahmat dan keberkahan. Allah menurunkan agama sejatinya untuk menjadikan kendali, patokan, pegangan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Pedoman hidup yang diberikan pada umat Islam yaitu Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.

Al-Qur'an adalah kitab Allah. Setiap kali seorang muslim membaca, mencintai dan menghafalnya maka Allah akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Memahami materi-materi pelajaran, baik yang bersifat umum maupun spiritual. Pemahaman yang benar hanya Allah berikan kepada para walinya, yang mereka itu adalah ahli Al-Qur'an (Para penghafal Al-Qur'an).¹

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya :

“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (Kepahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”(QS. Al-Baqarah: 269).

¹ Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 37.

Adapun kegiatan yang menunjukan adanya usaha untuk menjaga kemurnian Al-Quran yaitu dengan berusaha menghafalkannya.² Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Secara syar'i menghafal Al-Quran hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam, ini berarti apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu.³

Allah telah menjamin tentang kemudahan seseorang dalam menghafal Al-Quran, sesuai dengan firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.⁴ (QS. Al-Qamar:17)

Dari ayat diatas merupakan jaminan yang diberikan oleh Allah SWT berlaku untuk segala interaksi bersama Al-Quran baik membaca, menghafal, dan memahaminya.⁵ Jadi menghafal Al-Quran bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan oleh seseorang, karena menghafal Al-Quran merupakan ibadah yang sangat dianjurkan.

Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Al-Quran untuk dihafalkan. Menghafal Al-Quran dikenal istilah tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-

² Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.97

³Sadulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19

⁴ Lembaga Percetakan Al-Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: LPQ, 2013), h. 528

⁵ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h.43

orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalam. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih lagkahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya saatu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.⁶

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an , anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama bagi menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an

⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syaamil, 2002), h. 10

⁷Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syaamil, 2002), h. 59

ini ternyata menggunakan metode tujuannya untuk memudahkan santri yang belum hafal dan untuk memperkuat hafalan bagi santri yang sudah hafal.

Berdasarkan observasi awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dengan mengangkat judul "Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk peneliti merumuskan masalah yaitu tentang Penggunaan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado
2. Hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam peningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam peningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran yang edukatif dan efisien.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Wahyu Depisi dengan judul penelitian "*Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rajang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara serta mengumpulkan dokumentasi

yang terkait analisis data memfokuskan pada pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian kemudian dirincikan secara teliti. memilih hal-hal yang pokok, kemudian disajikan data dengan mendeskripsikan hasil penelitian agar mudah dipahami. Tahap terakhir kemudian menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan cara memberikan jawaban dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini membahas tentang (1) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan belajar menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: Pertama metode kitabah dan metode wahdah. Kedua, metode jama. Ketiga, metode literasi Al-Quran. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: Faktor penghambat, pertama masih ada siswa yang belum baik bacaan Al-Quran nya, kedua sifat dan pola pikir siswa yang berbeda-beda, ketiga masih siswa yang belum sepenuh hati untuk menerima pelajaran. (3) Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: Faktor pendukung, pertama faktor sarana dan prasarana, kedua faktor guru yang mengajar. Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terdahulu terletak pada metode menghafal Al-Qur'an, penelitian terdahulu membahas tentang pertama metode kitabah dan metode wahdah. Kedua, metode jama. Ketiga, metode literasi Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sedangkan peneliti membahas tentang metode pakistani dan metode tasmi'

2. Retduwan dengan judul penelitiannya, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Peer Teaching*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri 3 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi. Sebagai subjek adalah siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 31 siswa dan Kelas VII A SMP

Muhammadiyah 6 Surakarta yang berjumlah 31 siswa. Subjek diambil dengan alasan peneliti dalam mengambil subjek secara klasikal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas demokratis dengan bentuk triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa, Penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sangat efektif dan tepat. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus kepada peningkatan menghafal Al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada upaya peningkatan kemampuan hafalan santri sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus kepada metode peningkatan kemampuan hafalan santri.

3. Wahyu Novita Sari dengan judul penelitiannya "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (STUDI PADA SDIT AL QISWAH KOTA BENGKULU)*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode tkrar pada setiap ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa sampai siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh

di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu: a) Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat b) Bacaan Al-Qur'an siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama fokus kepada peningkatan menghafal Al-Qur'an sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus kepada upaya peningkatan kemampuan hafalan santri sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus kepada metode peningkatan kemampuan hafalan santri.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan pada penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, yang difungsikan guna memudahkan penulis dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini:

1. Bab I berisi Pendahuluan, Bab Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi Landasan Teori. Bab ini menjelaskan konsep, teori, dan kajian pustaka sesuai dengan tema tesis. Judul bab ini haruslah sesuai dengan tema tesis. Teori yang diuraikan disini adalah teori yang nantinya hendak digunakan sebagai rujukan dalam menganalisis data. Dengan demikian bab ini tidak sekedar berisi definisi-definisi, meskipun hal itu memang diperlukan juga
3. Bab III berisi Metodologi penelitian. Bab ini membahas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisi temuan penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi uraian penyajian data dan analisisnya, yang mencerminkan upaya menjawab secara

rinci pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian yang disebut dalam bab pendahuluan.

5. Bab V berisi penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat pada perumusan. Saran dibuat berdasarkan pertimbangan peneliti yang diajukan ke pihak lain, yang terdiri atas dua bagian, yaitu saran teoritis dan saran praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari istilah Yunani *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui. Maka, metode berarti “*jalan yang dilalui*”. Dalam bahasa arab, metode diungkapkan dengan istilah *tariqah dan uslub*, yang menurut *Al-Jutjani* berarti “sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan”.

Dari pengertian inilah Neong Muhadjir mensyaratkan bahwa untuk mencapai tujuan baik, perlu ditempuh dengan cara atau jalan yang baik pula. Tujuan baik yang ditempuh dengan jalan atau cara yang tidak baik bukanlah aktivitas pendidikan karena tujuan menghalalkan cara atau jalan bukanlah semboyan bersemangatkan pendidikan. Sementara itu, Abu Al-‘ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang intergal (*takamul*), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, artinya untuk menentukan suatu metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.¹

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan, Sedangkan kata “Mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.²

¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 104

²Syifa Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siluwangi, 2014), h. 45

Kamus besar bahasa Indonesia, mengartikan metode sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai apa yang telah ditentukan.³

Dalam dunia penelitian metode memiliki arti tersendiri, yang pada dasarnya juga merujuk pada suatu bentuk cara yang ditempuh untuk menemui sesuatu yang dicari. Dalam hal ini metode sering disebut sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiono mengatakan bahwa metode ilmiah itu harus memiliki tempat kata kunci dan perlu diperhatikan. Kata kuncinya yaitu cara ilmiah yang memiliki artian bahwa penelitian harus memiliki cara-cara keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.

Kemudian sebuah penelitian juga harus memiliki data yang teramati yang memiliki kriteria tertentu yang valid. Selanjutnya sebuah penelitian juga memiliki tujuan secara umum ada tiga yaitu penemuan, pembuktian, dan juga pengembangan. Terakhir sebuah penelitian memiliki nilai guna untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar sudah tentu metode sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Herman Hone metode diartikan sebagai suatu bentuk atau prosedur dalam mengajar. Biasanya suatu metode dapat diidentifikasi walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan yang ada dalam metode itu. Salah satu metode yang sering diikuti dengan setengah sadar ialah ajarilah orang lain yang pernah mengajarimu.⁵

Selain pengertian diatas, ada juga pengertian metode dari segi pendidikan Islam. Menurut Ibnu Madhor dalam Abdullah metode pendidikan Islam sering diambil

³Taufik Abdillah, *Pendidikan karekter berbasis hadits*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 59

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 92

dari kata bahasa Arab yaitu at-Thariqah atau al-Manhaj yang memiliki arti jalan yang terang.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar. Di dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa model atau metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari yang terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Metode termasuk strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an telah lama mendapat perhatian secara khusus dari kaum muslimin di seluruh dunia. Sejak dini anak-anak mereka telah diperkenalkan kepada Al-Qur'an dengan cara meminta kepada para guru pengajar Al-Qur'an agar berkenan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan berbagai cara, para guru ngaji berupaya membisakan para santrinya, mulai dari belajar membaca, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Cara-cara yang mereka lakukan dalam mengajar Al-Qur'an dimulai dari belajar membaca huruf-huruf Arab sampai dengan tajwidnya, kemudian diberi materi bahasa Arab agar para santri mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan didukung dengan materi-materi kebahasaan. Namun pengajaran dan pemberian

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pengertian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 53

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 178.

materi seperti itu seringkali berhenti ditengah jalan, artinya sedikit sekali yang mampu menyelesaikan sampai tuntas. Pada saat masyarakat mulai merasakan kebutuhan akan belajar Al-Qur'an, para pengajar sekaligus pemerhati pembelajaran Al-Qur'an melakukan upaya-upaya untuk mencari solusi agar belajar Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan diminati.

Seiring dengan perkembangan zaman, sejak pertengahan abad ke XIX, banyak bermunculan metode-metode pengajaran baca Al-Qur'an, mulai dari metode yang dianggap klasik seperti *Al-Baghdady*, kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama *Qira'ati*, *Iqra'*, dan *Al-Barqi*, sistem satu jam dan sebagainya. Metode-metode tersebut disusun secara sistematis dan diupayakan mencakup materi-materi yang dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target perolehan kemampuan yang terencana.

Secara umum metode-metode tersebut masih berkuat pada masalah-masalah membaca teks Al-Qur'an, bagaimana mengaplikasikan setiap bacaan agar mampu diucapkan secara benar. Setelah metode yang berkaitan dengan baca, pada saat ini mulai muncul beberapa metode belajar Al-Qur'an yang mengarah kepada kemampuan memahami makna kata yang ada dalam Al-Qur'an, yang bertujuan agar siswa selain mampu membaca dengan baik dan benar juga mampu mengetahui makna lafadz dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Munculnya metode belajar Al-Qur'an yang mengarah kepada pemahaman tersebut perlu diberikan apresiasi secara positif, walaupun di lapangan masih banyak kendala yang dihadapi, termasuk kendala keterbatasan sumber daya manusia terutama dalam pengajaran makna dan masih memerlukan inovasi-inovasi lain dalam pengajaran makna tersebut. Setidaknya ini merupakan langkah yang baik dalam pengembangan kajian Al-Qur'an, lebih lanjut karena itu, perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an yang mengarah kepada pemahaman.⁸

⁸Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h.74.

2. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

a. Metode Pakistani

Metode pakistani adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi dari negara Pakistan yang dalam tahapannya melalui beberapa proses. Banyak orang Indonesia yang belajar Al-Qur'an dan belajar tahfidz di negara tersebut dan membawa metode ini ke Indonesia lalu menerapkannya. Mengenai tahun metode ini diterapkan di Indonesia belum diketahui kepastiannya, selama ini belum ada penelitian atau buku yang menjelaskan mengenai hal tersebut.

Metode pakistani yang terdiri dari sistem *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Oleh karena itu, metode ini disebut dengan metode pakistani yang terdiri dari *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Setiap hari, santri mendapat pelayanan 4 kali kesempatan untuk setoran kepada ustadz/ustadzah dengan bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman.⁹

Metode pakistani dapat membantu santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada ustadz pengampu hafalan. Dengan metode ini santri dapat lebih teratur mengenai manajemen waktu untuk menambah hafalan baru, menyetorkan dan mengulang hafalan yang telah disetorkan, karena didalam metode ini sangat memperhatikan manajemen waktu. Selain itu metode ini juga menjadikan hafalan yang telah disetorkan menjadi melekat pada ingatan para penghafal atau yang biasa disebut juga dengan *mutqin*.

Terdapat 3 tahapan dalam metode ini yakni *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* berarti metode sebagaimana santri menyetorkan ayat yang baru dihafalkan kepada ustadz pengampu hafalan. Biasanya langkah ini disebut juga dengan setoran. *Sabqi*

⁹ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor", (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), h. 7

berarti metode sebagaimana santri meyetorkan hafalan yang telah disetorkan kemarin kepada ustadz pengampu hafalan. Sedangkan *manzil* berarti metode sebagaimana santri mengulang hafalan yang lalu yang sudah genap 1 juz atau mengulang-ulang juz yang telah disetorkan sebelumnya.

Kelebihan Metode Pakistani Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani tentu memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah hafalan dan menjadikan hafalan tetap melekat pada ingatan para penghafal Al-Qur'an. Berikut kelebihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani, yaitu ingatan penghafal menjadi kuat karena dilakukan berulang kali, adanya manajemen waktu yang telah ditetapkan sehingga mengharuskan adanya pengulangan hafalan secara sistematis, disiplin waktu penyeteran, hafalan yang telah disetorkan akan tetap melekat dalam ingatan para penghafal, target dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

Kekurangan Metode Pakistani Segala hal selain memiliki kelebihan pasti juga memiliki kelemahan. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani. Berikut kelemahan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani yaitu, dibutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan tahapan-tahapan yang terdapat pada metode pakistani, ustadz pengampu hafalan dan santri membutuhkan banyak energi, metode ini menimbulkan rasa bosan dan jenuh karena adanya pengulangan setoran secara rutin.

b. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah.¹⁰

¹⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h.202

Metode ini sangat familiar dikalangan santri penghafal Al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan dihalqah-halqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan.¹¹

Tujuannya, agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode *tasmi'*, calon hafidz dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang.¹²

Pada metode *tasmi'* ini, subjek memperoleh hafalan dengan menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarkan oleh peneliti langsung. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya. Saat menyetorkan hafalannya, pendengar hafalan tersebut memperhatikan bacaan siswa, baik dari aspek kelancaran maupun aspek kaidah tajwidnya, jika terdapat kesalahan pada saat setoran hafalan maka ustadz/ustadzah wajib menegur dan memberi tahu bagaimana cara membaca yang tepat. Selain itu, interaksi antara ustadz/ustadzah dan siswa menjadi faktor yang penting agar siswa bersemangat dalam menghafal.

Berdasarkan uraian diatas, metode *tasmi'* adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

c. Metode wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat

¹¹ Dicky Miswardi, *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*, (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.37

¹² Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h.202

membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin *representatif*.

d. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini hafalan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat ter-sebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

e. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi menghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an.

Menurut Munjahid menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan (*sima'i*) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.¹³

f. Metode gabungan

Menurut Ahsin metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah

¹³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan* (Khatam; Yogyakarta: Idea Press 2009), h. 120.

(menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pementapan hafalan. Karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.¹⁴

g. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

h. Metode seamaan dengan sesama teman penghafal

Menurut Alawiyah Wahid, yang dimaksud dengan metode ini adalah seamaan Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman penghafal atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan seamaan Al-Qur'an bersama seperti halnya kegiatan rutin pondok pesantren di tiap minggunya.¹⁵

i. Metode Mengulang atau *Takrir*

Menurut Alawiyah Wahid, metode *takrir* maksudnya adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus dan istiqomah. Ini bertujuan supaya hafalan

¹⁴Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 65.

¹⁵Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 98

yang sudah dihafalkan tetap terjaga, berkualitas baik, kuat dan lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau yang lain.¹⁶

j. Memperbanyak membaca sebelum menghafal Al-Qur'an

Metode ini untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an adalah memperbanyak membaca Al-Qur'an sesering mungkin sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Yang mana tujuannya untuk mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah dalam menghafalkannya.

Semakin sering membaca Al-Qur'an, maka akan semakin mudah menghafalkan. Hal tersebut sering dilakukan oleh ulama-ulama *salaf*. Mereka mempraktikkan metode sering membaca Al-Qur'an atau materi lainnya sampai menjadi hafal dengan sendirinya. Dan metode tersebut juga sangat cocok dan dapat membantu bagi orang-orang yang mempunyai daya ingat agak lemah.¹⁷

k. Menyetorkan hafalan kepada guru hafalan Al-Qur'an

Setiap santri atau murid ataupun seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang hafal kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. Pada dasarnya, Al-Qur'an diambil dengan cara talaqqi (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga, seorang santri tidak terjerumus dalam kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an *al-Karim*.

¹⁶ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 80.

¹⁷ Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 102

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai Al- Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal al- Qur'an dengan baik dan benar.¹⁸

l. Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

m. Metode *ODOA*

(*One Day One Ayat*) *One day one* ayat berarti menghafal satu hari satu ayat. Metode *ODOA* ini menggabungkan antara otak kiri dan otak kanan, selain itu metode ini diterapkan menghafal satu ayat selama satu hari dan harus benar-benar hafal kemudian di hari kedua melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan suatu metode menghafal satu hari satu ayat yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk penghafal yang memudahkan menghafal dengan proses yang menyenangkan.¹⁹

n. Metode S

Metode S (seluruhnya) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang tahapannya adalah dengan membaca terlebih dahulu 1 (satu) halaman dari Al-Qur'an, dari baris pertama hingga baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 200.

¹⁹ De Porter Boobi dan Mike Henarcki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 210.

o. Metode B

Metode B (bagian) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sedikit berbeda dengan metode S di atas. Jika metode S menghafal secara penuh 1 halaman, maka metode B hanya membaca dan menghafal sebanyak 1 ayat saja, atau dapat disesuaikan dengan tema pembahasan tertentu. Sehingga 1 tema bisa terdiri dari 1 ayat, 1 ayat, 3 ayat, 4 ayat atau bahkan lebih.

p. Metode C

Metode C (campuran) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mengkombinasikan antara metode S dengan Metode B. Dalam metode ini mula-mula penghafal membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, setelah itu diulang-ulang kembali secara keseluruhan.²⁰

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

a. Metode *Harfiyah*

Metode *harfiyah* disebut juga metode *hijaiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Di sini seorang santri membaca huruf dengan melihat teks/huruf tertulis dalam buku. Selain itu, santri membaca potongan potongan kata.

b. Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu, dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf shod, maka seorang guru harus memberitahukan

²⁰ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. 56.

bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf shod dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan hurufnya.

c. Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata ulang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung *mad*.

Mulamula santri dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya*, kemudian dikenalkan dengan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siirii*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode harfiyah atau metode *shoutiyah*, karena metode *maqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

d. Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode metode *harfiyah* dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.

Dalam pelaksanaanya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut untuk itu oleh diikuti santri. Setelah itu guru menunjukkan yang santrinya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah santri tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada katakata tersebut.

e. Metode Jumlah

Kata Jumlah berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali.

Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh santri, seperti: *Dzahaba alwalad, dzahaba alwalad*. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar santri mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila santri telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f. Metode *Jama'iyah*

Jamaiyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.²¹

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Faktor yang dimaksud disini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

²¹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang:UIN Malang Press, 2007), h. 82.

a. Faktor pendukung

1) Menguasai ilmu tajwid

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang ditempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain.²²

2) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

3) Faktor psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

²²Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2010), h. 118.

4) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan sebagai pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

5) Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

6) Faktor usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya.

7) Manajemen waktu

Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan

lain. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan.²³

B. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat sehubungan dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar.

Peningkatan kemampuan menghafal, peningkatan dalam contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata pendekatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 145.

usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan²⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”²⁵ Istilah kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).²⁶ Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila terdapat proses pembelajaran.

2. Pengertian Kemampuan Hafalan

Sejak lahir manusia diberikan keberkahan oleh Allah SWT yakni berupa akal yang dapat menaikkan tingkat derajatnya dari makhluk lain. Salah satu fungsi akal manusia yang terbesar adalah kemampuan untuk menghafal sesuatu. Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan dan kecapakan yang diiringi dengan usaha.²⁷ Kemampuan biasanya diidentifikasi dengan kemampuan individu

²⁴ Tim Pengembang Ilmu *Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 24

²⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h.308

²⁶ Sumadi Suryabata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 161

²⁷ Alwi, Et. Al Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 623

dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan performa. Oleh karena itu kemampuan manusia dapat diartikan sebagai berikut²⁸ :

- a. *Achievement*, merupakan potensial ability yang dapat diukur langsung dengan alat atau uji tertentu.
- b. *Capacity*, merupakan *potensial ability* yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Attitude*, merupakan kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus.

Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dapat dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan. Yang dimaksud kemampuan disini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, baik dibawa sejak lahir yakni kemampuan dasar maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian dipengaruhi dari lingkungan dan latihan-latihan maka kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Adapun menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala. Jadi menghafal berarti memasukkan kedalam pikiran supaya selalu ingat.²⁹ Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab *Hafidzayahfadzu* yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata hifdzu dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan.³⁰ Arti memelihara yang dimaksud ialah bahwa si penghafal dalam proses menghafalnya diharapkan selalu menjaga hafalan supaya tidak cepat hilang dalam ingatan dengan cara mengulang-ulang apa yang dihafal tersebut meskipun sebelumnya si penghafal sudah hafal.

²⁸ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.160-161

²⁹ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.302

³⁰ Muhammad Syukron Maksum, Zaki Zamawi, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang! Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h.20

Dari keterangan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan tujuan untuk memahami obyek yang dihafal diluar kepala.

Pengertian menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³¹ Menghafal merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain.³²

3. Langkah-langkah Membuat Target Hafalan

Selain metode yang akurat dan kemampuan masing-masing orang, terdapat pula seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang mempunyai waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari.

- a. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut, menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.³³

³¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 33.

³² Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab Inggris* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2005), h. 320

³³ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 77.

- b. Mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *takrir*, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari *takrir* satu, dua atau tiga juz dan seterusnya.

Dengan komposisi waktu sebagaimana diterangkan diatas sebenarnya cukup longgar untuk target menghafal per hari satu halaman dengan mempunyai nilai lebih dan cukup mantap pelekatan hafalannya. Dengan program seperti ini, maka penghafal akan dapat menyelesaikan kurang lebih dua setengah tahun sampai tiga tahun secara harmonis artinya seimbang antara proses menghafal dan proses takrir (pemeliharaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal), sehingga apabila orang yang bersangkutan telah selesai menghafal Al-Qur'an seluruhnya, ia masih tetap mampu menjaga ayat-ayat yang dihafalkannya dengan baik.

Dalam hal ini, para penghafal Al-Qur'an mempunyai ecenderungan yang berbeda-beda dalam proses menyelesaikan menghafal Al-Qur'an, yakni:

- a. Menjaga keseimbangan antara menghafal dan murajaahnya, yaitu berpedoman pada acuan diatas. Sebagian besar para penghafal cenderung memilih seperti ini, terutama bagi penghafal yang tidak takhasus.
- b. Menghafal secara takhasus. Bagi penghafal yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi yang memiliki kapasitas waktu yang cukup, apalagi tidak memiliki kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an, maka cara ini mempercepat proses penghafal Al-Qur'an. Apabila minimal penghafal dapat menghafal satu lembar secara rutin, maka ia kana dapat menyelesaikan program menghafal tiga puluh juz hanya kurang lebih dalam waktu satu tahun.³⁴

Target hafalan juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h.203

- a. Menghafal satu halaman perhari pada mushaf pojok, setiap satu juz dalam al-Quran model ayat pojok (sempurna tulisan ayatnya dalam satu lembar) terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan, dalam satu halaman, terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, anda akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- b. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan seperdelapan juz. Dengan menggunakan cara ini, anda akan mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). tentu saja, hal tersebut bisa terwujud jika target hafalan calon huffadz per hari berjalan dengan lancar dan istiqomah.³⁵
- c. Mencerahkan segala upaya untuk menghafal.
- d. Berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad.
- e. Membayangkan sesuatu yang mengagumkan.
- f. Menetapkan waktu khatam hafalan.
- g. Menjadikan ibadah sebagai wasilah untuk menghafal.

Berdasarkan paparan diatas indikator capaian target hafalan dalam penelitian adalah sebagai berikut, semangat dalam menghafal Al-Qur'an, berusaha untuk mencapai target hafalan, dukungan dari orang lain.

Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang ditentukan oleh penghafal sendiri. Selain itu, tergantung pada konsistensi penghafal dalam menempuh dan mewujudkan target hafalan.

4. Sejarah Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as selama kurang lebih 23 tahun. Awal sejarah penghafalan Al-Qur'an adalah ketika wahyu pertama turun kepada nabi di Gua Hira. Berkaitan dengan kondisi nabi yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), maka malaikat Jibril as menyampaikan wahyu tersebut kepada nabi dengan

³⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h.207

menghafal. Kemudian nabi turun dari gunung Nur dan membacakan wahyu pertama dari hafalannya kepada istrinya yaitu Siti Khadijah ra, kemudian Nabi sampaikan juga kepada sahabat secara lisan.

Hal ini dapat dipahami dari sebuah hadis Nabi mengenai permulaan wahyu (*bad' al-wahy*)³⁶ Setiap kali Al-Qur'an diturunkan, Nabi menerimanya dengan menghafal kemudian nabi membacakannya kepada sahabat laki-laki dan perempuan.³⁷ Setelah para sahabat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh nabi, maka mereka akan menyebarkan apa yang telah mereka hafalkan kepada sahabat-sahabat lain dan anak-anak yang tidak menyaksikan ketika ayat-ayat tersebut turun kepada nabi. Maka dengan cara ini tidak sampai satu atau dua hari lewat, kecuali wahyu Al-Qur'an sudah dihafal di dalam dada para sahabat yang menghafalnya.³⁸

Sahabat yang mengajarkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an di Makkah selain ialah sahabat *Khabbāb bin al-Artt* (w. 37 H), beliau mendatangi muridnya dari rumah ke rumah. Sahabat lain yang terkenal dalam bidang tahfīz Al-Qur'an adalah *'Abd Allah bin Mas'ūd* (w. 32 H), beliau termasuk orang-orang pertama yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an langsung dari Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw adalah *al-mu'allim al-awwal*. Allah SWT telah menjaga hati nabi dengan Al-Qur'an dan menghilangkan beban berat dalam menghafal, sehingga nabi tidak akan lupa dengan apa yang telah diwahyukan kepadanya. Nabi selalu bersemangat dalam menjaga hafalannya sehingga di setiap waktu dan kesempatan beliau selalu mengulang-ulang bacaan ayat yang telah dihafalkannya.

³⁶ Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, *Kitab bad' al-wahy, bab bad' al-wahy*, nomor hadis, h. 3.

³⁷ Muhammad bin Ishāq, *al-Sirah al-Nabawiyah, edit. Ahmed Farid*, cet. I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), h. 189.

³⁸ Akram 'Abd Khalifah al-Dalimi, *Jam Al-Qur'an: Dirāsah Tahliyyah li Marwiyyātih*, cet. I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), h.27.

Hal tersebut beliau lakukan karena Al-Qur'an akan cepat hilang jika tidak diulang-ulang.³⁹

Ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw dalam menjaga hafalannya, yaitu: pertama: beliau adalah penerima wahyu pertama dari Allah SWT dan diberikan kewajiban untuk menyampaikannya secara sempurna. Kedua, beliau sangat mencintai Al-Qur'an dibandingkan dengan yang lainnya. Ketiga, beliau sangat khawatir jika melupakan Al-Qur'an dan yang terakhir keempat, beliau ingin menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan cara menjaga hafalannya. Karena kegigihannya, maka beliau adalah orang pertama yang mendapatkan gelar *sayyid al-huffâz atau awal al-jumma'* karena kesungguhannya dalam mengulang-ulangi Al-Qur'an di setiap waktu.⁴⁰

Menurut M.Quraish Shihab ada beberapa faktor yang mendorong para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu: pertama, masyarakat arab adalah kaum ummi (tidak mengenal baca tulis), maka dari itu yang dapat mereka andalkan ialah menghafal. Kedua, masyarakat arab dikenal sebagai masyarakat yang sederhana. Kesederhanaan itu menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup untuk digunakan dengan menghafal. Ketiga, masyarakat arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan, mereka bahkan sampai melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini. Keempat, Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan.

Disamping mengagumi keindahan bahasa Al-Qur'an kaum muslimin juga mengagumi kandungannya dan meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk yang akan membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Kelima, Allah SWT dan Rasul menganjurkan kepada kaum muslimin untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. keenam, ayat-ayat Al-Qur'an berdialog kepada mereka dan mengomentari keadaan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada mereka,

³⁹ Muslim bin al-Hajjāj, *Saḥīḥ Muslim juz 1* (Semarang: Toha Putra, t.t),h. 137

⁴⁰ Ṣubḥī Ṣālīḥ, *Mabâḥits fi 'Ulûm Al-Qur'an*, (Beirut: Dâr al-Ilm, 1977), cet ke-9,h. 65

bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, disamping itu ayat Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit sehingga memudahkan pencernaan maknanya dan proses menghafalnya. Ketujuh, dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Saw ditemukan berbagai petunjuk yang mendorong sahabat untuk bersikap teliti dan berhati-hati dalam menyampaikan berita, lebih-lebih apabila perintah itu adalah firman Allah SWT dan sabda Rasulullah Saw.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian sahabat terhadap Al-Qur'an sangatlah tinggi, apalagi yang menyuruh mereka adalah Allah SWT dan rasul-Nya. Maka menghafal Al-Qur'an bagi mereka merupakan perintah suci sekaligus ibadah yang sangat tinggi nilainya.

Dengan demikian mereka menjaga terpeliharanya agama Islam sampai harikiamat. Berikut ini dikemukakan beberapa hal bagaimana cara Rasulullah Saw dan para sahabatnya dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya, diantaranya yaitu:

- a. Rasulullah Saw dan para sahabatnya selalu mengulangi hafalannya dalam shalat dan terlebih dalam *qiyânullail*. Shalat yang dilakukan oleh Rasulullah Saw memang cukup lama, terutama dalam berdiri membaca Al-Qur'an. Riwayat-riwayat yang sahîh menyebutkan bahwa beliau biasa membaca surat-surat yang panjang ketika shalat subuh. Pada hari jum'at beliau membaca surat *al-Jumu'ah* dan *alMunâfiqûn*. Adapun shalat *qiyânullail* yang dilakukan Rasul menghabiskan waktu yang cukup lama, dalam satu raka'at beliau biasa membaca surat Al-Baqarah, Ali Imrân serta Al-Nisâ. Dalam riwayat Abû Dâud dari sahâbat 'Auf bin Mâlik al-Asyja'i berkata: "Saya shalat malam di belakang Rasulullah Saw kemudian beliau membaca surat Al-Baqarah, jika melewati ayat rahmat beliau berhenti dan berdo'a, dan jika melewati ayat adzab beliau berhenti dan memohon perlindungan.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999),h. 24

- b. Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan malaikat Jibril As kepada Rasulullah Saw. Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Jibril as yaitu membacakan dan menjelaskan ayat-ayat yang akan diturunkan kepada Nabi, sedangkan pengajaran Nabi yaitu membacakan ulang ayat-ayat yang disampaikan jibril kepada para sahabat. Hal ini dilakukan di bulan suci Ramadhan, Jibril as selalu datang kepada Rasulullah Saw setiap tahunnya. Biasanya Rasul mengkhataamkan sekali. Namun menjelang akhir usianya Nabi Saw menyetorkan hafalannya sampai dua kali di hadapan Jibril as. Pengajaran

Al-Qur'an yang dilakukan Jibril as kepada Rasulullah Saw merupakan wujud janji Allah SWT dalam menjaga hafalan Al-Qur'an kepada Rasul-Nya, karena merupakan kewajiban beliau untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabatnya dan mengoreksi bacaan mereka. Apabila sahabat ada yang keliru dan salah dalam membacanya, maka Rasulullah Saw adalah yang pertama kali mengoreksi dan membenarkan mereka. Dengan demikian pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah begitu intens sekali kepada para sahabatnya, karena beliau sangat memahami bahwa terpeliharanya Al-Qur'an bukan hanya olehnya saja, akan tetapi harus diwarisi juga kepada sahabatnya dan generasi setelahnya dan umat Islam semuanya.

- c. Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Rasulullah Saw memiliki tempat pengajaran Al-Qur'an di Makkah yang bernama *Dâr al-Arqâm* yang terletak di kaki bukit Safâ dekat masjid al-Haram, tempat ini milik sahabat al-Arqam bin Abû Arqam. Pengajian Al-Qur'an masih sembunyi-sembunyi dan Rasul Saw biasa menyampaikan wahyu yang turun kepada mereka dan membacakannya dihadapan mereka. Sedangkan di Madinah Rasulullah Saw memiliki banyak tempat pengajian, diantaranya yaitu *Dâr al-Qurra'* (rumah para pembaca Al-Qur'an). Rumah tersebut dimiliki oleh Makrimah bin Naufal. Ada juga yang disebut kuttab yang biasanya dipakai sebagai pendidikan khusus bagi anak-anak.⁴² Rasulullah Saw selalu memotivasi

⁴² M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Penerjemah Ali Mustafa Yakub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), cet. Ke 2, h. 85

sahabatnya yang pandai membaca Al-Qur'an untuk mengajarkan kepada anak-anaknya, kerabatnya dan sanak keluarganya. Bahkan mereka yang baru hijrah dari Makkah ke Madinah disuruh belajar Al-Qur'an oleh Rasulullah.

- d. Tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh para sahabat. Tradisi membaca Al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat, mereka berlomba-lomba dalam mengkhatamkan Al-Qur'an dan mengulangnya di setiap malam. Mereka juga mengajarkannya kepada anak-anak dan istri-istri mereka. Proses pengajaran Al-Qur'an sering dilakukan di malam hari terutama pada *qiyâmulail*, mayoritas sahabat melakukan ini sampai terdengar suara teriakan seperti suara lebah.

Tradisi yang mulia ini tidak lain adalah perintah dari Rasulullah Saw untuk menjaga terpeliharanya Al-Qur'an dan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai tradisi yang terus dipelihara oleh keturunan-keturunan umat ini. Apabila ada seorang yang baru hijrah ke Madinah, maka Rasulullah Saw menyuruh sahabat untuk mengajarkannya Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an, para sahabat langsung menerima metodenya dari Nabi. Metode tersebut ada tiga macam, yaitu: metode *talaqqi*, metode tulisan dan praktek atau pengalaman.⁴³ Pertama, metode *talaqqi* yaitu menerima hafalan Al-Qur'an langsung dari mulut guru sehingga akan terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Kedua, metode *kitâbah*/tulisan yaitu metode ini diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada sahabat sebagaimana beliau menerima dari Jibril as. Menurut al-Zarqâni, ketika Jibril as menyampaikan wahyu kepada Nabi, Jibril as mengatakan “*da'û fi mauidi'i kadza wa kadza*” (“Letakkanlah ayat ini di tempat sini”). Cara ini kemudian diajarkan Rasul kepada para sahabatnya.⁴⁴ Ketiga, metode praktek adalah mengamalkan ayat yang telah dihafalkan dan berusaha istiqâmah dengan pengalamannya.

⁴³ M.M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis, terjemah Meth Kieraha* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), cet. 3, h. 33

⁴⁴ Muhammad 'Abdul 'Adhim Al-Zarqânî, *Manāhîlu al-'Irfan fi 'Ulūmi Al-Qur'an*, Jilid I (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), h.171

Al-Qur'an bukan hanya dibaca, dihafal, dipahami dan diajarkan, lebih dari itu Al-Qur'an harus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Awal proses pewahyuan Al-Qur'an tidak diragukan lagi, bahwa Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat dan surah. Ayat-ayatnya diturunkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Susunan ayat dan surat-suratnya di-tartibkan sesuai dengan yang terdapat di *lauh al-mahfūz*. Sehingga tampak adanya yang satu dengan yang lainnya.⁴⁵

Nabi Muhammad Saw memantau dengan mengawal secara langsung proses penulisan ayat Al-Qur'an, begitu juga dengan proses penyusunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Ayat yang sudah dicatat kemudian disimpan di rumah nabi, sementara para pencatat juga menyimpan salinannya untuk arsip mereka pribadi.

Dengan model seperti ini akan ada kontrol antara koleksi para pencatat dan suhuf yang tersimpan di kediaman Nabi Muhammad Saw. Di luar itu, masih ada kontrol dari kalangan penghafal Al-Qur'an (sekelompok sahabat). Dari uraian paragraf di atas dapat disimpulkan, sistem hafalan dan tulisan mushaf Al-Qur'an akan saling membantu dan melengkapi dalam mendokumentasikan sebuah data sehingga tidak mengalami reduksi yang berarti. Begitu pula dalam konteks Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari cara nabi menghafalkan ketika suatu ayat diturunkan. Ketika suatu ayat diturunkan, beliau segera bergegas untuk menghafalkannya dan mengulang-ngulangnya sampai lancar, karena beliau khawatir salah ataupun lupa dalam membaca dan menyampaikannya kepada umatnya.⁴⁶

5. Teknik-Teknik Menghafal

Metode atau cara merupakan hal sangat penting dalam proses penghafalan karena menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Oleh

⁴⁵ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Kajian atas Tafsir Al-Misbāh*, (Jakarta: Puspita Press, 2011), h.45

⁴⁶ Ibnu Hajar Al-'Asqolānī, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari juz 8* (Qohiroh: Dar at-Taqwa, 2000), h.524.

karena itu dalam proses menghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memakai metode. Sehubungan dengan adanya kemampuan mengingat yang berlainan maka guru perlu memperhatikan hal-hal dibawah ini:⁴⁷

- a. Dalam menerangkan haruslah pelan-pelan menyelesaikan bahan pengajaran.
- b. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
- c. Bahan pengajaran tersebut harus sering diulang-ulang
- d. Guru memberi kesempatan menggunakan indera seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras, supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
- e. Melatih anak untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.

Sedangkan proses penghafalan ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan yaitu:⁴⁸

- a. Cara G (*Ganzlern method*) atau metode keseluruhan, yakni menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- b. Cara T (*Teilern method*) yakni menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru menghafal bagian selanjutnya.
- c. Cara V (*Vermittlenlendelern method*) yakni metode gabungan antara keseluruhan dan bagian per bagian. Peserta didik diharapkan menghafal bagian yang sukar dulu baru menghafal secara keseluruhan.

Cara V ini merupakan metode yang paling baik karena dengan cara ini anak didik dapat mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan tingkat kesukaran sehingga dapat memilah bagian yang dapat dihafalkan terlebih dahulu setelah itu menghafalkan secara keseluruhan. Disamping

⁴⁷ Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.27

⁴⁸ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.46

teknik-teknik tersebut hal yang perlu diperhatikan guru dalam prinsip-prinsip menghafal yaitu:⁴⁹

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakt yang lepas)
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. *Active recall* hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan hafalan seseorang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal dan *follow up* setelah proses menghafal selesai.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Peserta Didik

Para penghafal harus memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal diantaranya:⁵⁰

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal ini perlu dilakukan jika obyek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan dan nama-nama asing atau hal yang sukar.

⁴⁹ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.264

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.46

b. Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal lebih mudah untuk diingat.

c. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

d. Jembatan titian

Dalam menghafal terkadang diperlukan suatu titian sistematis supaya bahan yang dihafal mudah diingat

e. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan sebaiknya dibuat nadhom atau lagu dan menghafalnya dengan cara menyanyikan sehingga proses menghafalan menjadi menyenangkan dan lebih mudah untuk diingat.

f. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun cirri khusus. Dalam hal ini peneliti menggolongkan bacaan surat-surat pendek berdasarkan kegiatannya melalui materi film.

7. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai suatu mukjizat yang diturunkan pada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita dengan *mutawwir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Menurut Al-Lihyani dan mayoritas ulama', secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi qaraa* yang artinya "membaca", yang bersinonim dengan kata qira'ah. Kata qara-a sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu *mushaf*.

Secara *terminology* kata Al-Qur'an didefinisikan dalam berbagai redaksi. Salah satunya menurut Manna' Khalil Al-Qaththan dalam tulisan Sugianto, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah ketika membacanya.⁵¹

Sedangkan menurut Ali Ash-Shobuny dalam Munjahid, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan suatu ibadah.⁵²

Secara istilah, Ulama'tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, termasuk ulama' fiqh yang juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturun secara mutawattir, ditulis pada mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁵³

Setelah melihat beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap kedalam pikiran seseorang (diluar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Menurut AL-Lihyanidan wayoritas ulama' secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari *fi'il madi qara'a* yang artinya "membaca", yang

⁵¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004) h.18

⁵² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 25

⁵³ Nawawi Al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010), h. 7

bersinonim dengan kata qira'ah. Kata *qara'a* sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf.

Secara terminology kata Al-Qur'an didefinisikan dalam berbagai redaksi. Manna' Halil Al-Qatan dalam tulisan Sugianto, mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah ketika membacanya.⁵⁴

Sedangkan menurut Ali Ash-Shobuny dalam tulisan Munjahid, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surat AlFatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan suatu ibadah.⁵⁵

Secara istilah, ulama tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, termasuk ulama' fiqih yang juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturun secara mutawattir, ditulis pada *mushaf*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat Alfatihah sampai surat An-Nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah

⁵⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004) h.19

⁵⁵ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press, 2007) h. 25

serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.⁵⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak.⁵⁷

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan *lafaz -lafaz* ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

8. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal seluruh isi Al-Qur'an itu *fardhu kifayah*. Demikian pula berdasar telaah dari surat Al-Hijr ayat sembilan di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an juga ikut melibatkan hamba-Nya, maka Ahsin juga sependapat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Dengan pendapat diatas bisa kembali dipertegas bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*, yaitu apa bila suatu kaum sudah ada yang melaksanakannya, maka kaum yang lain terbebas dari kewajiban melaksanakannya, tetapi sebaliknya jika dalam satu kaum tidak ada yang melaksanakan, maka bedosalah semua kaum tersebut.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin

⁵⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, cet. 3, (Jakarta; Bumi Aksa, 2005), h. 1.

⁵⁷ Cucu Susianti, "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*", (Bandung: Tunas Siliwangi 2017), h. 9.

keasliannya oleh Allah SWT., sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara *reall* dan *konsekuen* berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan batas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu adalah dengan menghafalkannya.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk menghafalkan Al-Qur'an, di antaranya:

a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan.

Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurniannya, sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S. Al-Hijr: (15): 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁵⁸

b. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, secara hafalan, sehingga mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Al-Qur'an tidak hanya sekedar dituliskan ke dalam tulisan-tulisan namun dibawa di dalam hati Nabi Muhammad saw, sahabat, dan para penghafal.

c. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*, berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h.597

tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

d. Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.⁵⁹

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

a. Bahasa Arab

Pemahaman bahasa Arab akan memudahkan seseorang menghafal Al Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab, kita dapat mengerti makna atau arti dari ayat yang dibaca. Pemahaman seperti inilah yang membantu kita dalam mengingat sebuah ayat.

b. Usia

Manusia memiliki daya ingat yang menajubkan ketika balita. Oleh karena itu, usia balita disebut juga usia keemasan. Daya ingat tersebut akan menurun seiring bertambahnya usia. Daya ingat memang dipengaruhi oleh factor usia, tetapi kemampuan menghafal dipengaruhi oleh ketekunan personal. Apalagi jika sewaktu menghafal Al-Qur'an banyak melakukan kebaikan dan berdoa kepada Allah, maka kemudahan akan menyertai usaha.

c. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan merupakan bawaan sejak lahir dan bersifat konstan sepanjang hidup. *Inteligensi* dapat ditumbuhkan melalui kesungguhan

⁵⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2010),h. 55.

dan ketekunan dalam mempelajari sesuatu hal, demikian pula dengan menghafal.

d. Lingkungan

Lingkungan yang kondusif merupakan lingkungan yang baik untuk seseorang menghafal Al-Qur'an. Selain kondusif, motivasi dari lingkungan atau masyarakat akan mendukung proses menghafal seseorang.⁶⁰

Faktor Penghambat Dalam menghafal Al-Qur'an :

a. Rasa Malas

Malas merupakan kesalahan yang sering terjadi baik dalam belajar, bekerja, maupun beribadah, tak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi mereka calon penghafal Al-Qur'an, yang setiap harinya bergelut dengan rutinitas yang sama, tak ayal jika sering sering diliputi kebosanan. Meski menghafal Al-Qur'an tidak menimbulkan kebosanan, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau mendengarnya rasa itu sering melandanya. Rasa bosan ini menimbulkan kemalasan menghafal atau mengulang-ngulang membaca Al-Qur'an.

b. Sulit Mengatur Waktu

Calon penghafal Al-Qur'an dituntut lebih pintar menggunakan waktu, baik untuk urusan dunia maupun tugas menghafalnya. Jangan sampai terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya mengulang hafalan-nya. Masalah ini telah dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu mengingatkannya. Selayaknya kita ingat akan nasihat Al-Qur'an dan sunah Nabi yang mengajarkan dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada, tetapi yang

⁶⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016) h. 66

terpenting adalah cara seseorang mengatur waktu, sehingga kewajibannya bisa dilaksanakan.

c. Penyakit Lupa Dalam menghafal

Lupa terbagi menjadi dua, yaitu lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa alami merupakan tidak ingat yang biasa dialami ketika berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran berseumber dari penghafal itu sendiri. Hakikatnya tidak akan lupa, kecuali karena tidak mau membaca lagi hafalannya sesuai dengan frekuensi bacaannya.

61

d. Jarang mengulang

Ketika menghafal kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Sebenarnya hal itu merupakan masalah kecil. Ketahuilah frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang kita lakukan masih sangat sedikit.

e. Tidak Ada Pembimbing

Tidak ada *muwajjih* (pembimbing) juga bisa menjadi faktor penghambat. Keberadaan pembimbing dalam dunia *hifzul Qur'an* akan selalu memberi semangat kepada kita. Menghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak kesalahan dalam menghafal dan jika sudah salah akan sulit untuk diluruskan.

f. Terlalu Cinta Dunia

Cinta dunia dan selalu sibuk dengannya menjadi salah satu factor penghambat bagi hafalan kita. Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak siap berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an. Semakin sibuk dengan dunia, kita akan semakin penasaran untuk meraihnya lebih banyak lagi. Sebaliknya, semakin lama

⁶¹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016) h. 72

bersama Al-Qur'an kita akan semakin merasakan kenikmatan yang sulit dilukiskan.

g. Hati yang Kotor

Menghafal Al-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang yang memiliki hati kotor. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Jika hati kotor maka cahaya kebenaran iman Al-Qur'an dan hidayah tidak mampu menembusnya. Imam ad Dhahak mengatakan, "Tidaklah seorang itu mempelajari Al-Qur'an kemudian ia lupa, kecuali disebabkan oleh dosa yang diperbuatnya." Agar hati tetap bersih dan suci (*salim*), perlu lah bagi para penghafal Al-Qur'an memperbanyak amal-amal shalih dan beristigfar kepada Allah SWT. Selain itu, perbanyaklah berdoa kepada Allah.⁶²

10. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan suci.
- b. Niat yang Ikhlas Niat yang kuat dan sungguh- sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin

⁶² Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), h. 73

jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

- d. Istiqamah Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni menjaga ketetapan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap wakt. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.
- e. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang terbina dan terlatih sedemikian bagus
- f. Izin Orang Tua, Wali atau Suami. Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, anak suami dengan istri, atau antara wali dengan dengan orang yang berada dibawah perwaliannya
- g. Mampu Membaca dengan Baik. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus

dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fenotik Arab.⁶³

11. Ragam metode menghafal Al-Qur'an

a. Metode *Takrir*

Metode ini berasal dari kata *takrir* yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan di dalam metode *takrir* ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang makna informasi yang masuk dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode ini memiliki daya ingat yang teguh, sehingga menyimpan dalam waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara metode yang lain perlu waktu pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Dalam metode ini pengulangan materi pada metode ini dapat dibimbing oleh guru secara *klasikal*.⁶⁴

b. Metode *Sima'i*

Metode ini merupakan metode mendengarkan sesuatu bacaan lalu dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak yang belum mengenal baca tulis.

c. Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasika baca simak dan sistem penjamin mutu. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu :

- 1) Tashih : pemetaan calon guru Ummi.
- 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi.

⁶³ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.54

⁶⁴ Ahsin W Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.20

- 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode ummi.
- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.
- 6) Munaqosah : Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
- 7) Imtihan dan Khotaman : uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.⁶⁵

Tujuan dari metode *Ummi* adalah memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil, mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.
- 2) Hafal Juz Amma, untuk memenuhi target tersebut maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, ummi untuk pra TK (3-4 tahun), Ummi 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA dan Mahasiswa.

⁶⁵ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Sxhool Samarinda", (Jurnal Pendas Mahakam, 1 juni 2016) h.3

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Sedangkan menurut Lexy J Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif ini karena ada beberapa hal pertimbangan yakni:

metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

responden metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁸

Sebagaimana judul dalam penelitian tesis, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat detesis (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.⁶⁹

B. Subjek Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (pedagogis). Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi ilmu yang ditekuni peneliti selama ini. Penggunaan pendekatan kependidikan juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh peneliti untuk menyelesaikan tesis ini adalah kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan April sampai bulan Juni tahun 2023.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado

⁶⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),h.75

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina Tahfidz, dan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado dan observasi peneliti lakukan pada awal survey lapangan dan keadaan lingkungan sekolah bahkan pada saat berlangsungnya penelitian sampai selesai pengambilan data.
2. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha dan dokumentasi gambar aktifitas Pondok Pesantren yang sifatnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian. Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti

maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁷⁰

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Metode Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁷¹ Dari pengamatan terhadap objek penelitian, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis terhadap sesuatu objek atau perilaku yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Disini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari para pembina dan santri serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁷² Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142.

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104

⁷² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan Hand Phone (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dibagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁷³ Sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bawah ini.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan mendisplay data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisanya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar- benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan, dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.
2. Persiapan penelitian, terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar check list dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
3. Pengembangan Desain, dilakukan dengan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan seperti camera dan tape recorder. Menyusun instrumen baik itu wawancara maupun observasi. Persiapan penelitian terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta

membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar check list dokumendokumen yang dibutuhkan. Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini segala sesuatu yang terlibat dengan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

4. Pelaksanaan Penelitian, dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi. Menganalisis data tersebut, membuat kesimpulan- kesimpulan berdasarkan data tersebut.
5. Penelitian Laporan Penelitian, dilaksanakan sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian, mulai dari pendahuluan, kajian teoretik, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Prosedur penelitian yang diuraikan di atas akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penelitian pendahuluan, rancangan atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Dan sebelum melakukan kesimpulan, peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pesantren

a. Profil Pondok Pesantren Assalam Manado

Pada awalnya, Pondok Pesantren Assalaam Manado bernama Pesantren Putri Assalaam Manado, yang khusus menerima santri putri. Didirikan oleh Yayasan Karya Islamiyah Manado pada tahun 1989.

Pesantren Putri Assalaam Manado berdiri atas inisiatif dan ide para tokoh pegawai pajak muslim Manado yang menggalang dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk mengembangkan kepedulian terhadap masyarakat muslim Manado. Baik dalam memenuhi permohonan bantuan secara pribadi maupun kelompok untuk kepentingan pembangunan sarana ibadah, sosial, pendidikan dan lain sebagainya.

Mulanya, gerakan sosial ini dimotori oleh panitia pembangunan yang dipimpin Bapak Drs. Soemijanto. Ketika dana sudah terkumpul, maka pembebasan tanah dan pembangunan sarana pun dimulai. Pada tahun 1988 dibangunlah masjid sebagai sarana ibadah, diberi nama Masjid Assalaam yang berlokasi di perumahan pajak Wale Temboan di Jln. 17 Agustus Manado.

Berhasil membangun masjid, Yayasan kemudian mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalaam untuk menampung anak yatim-piatu dan anak dari orang tua tidak mampu. Berlokasi di Bailang, Kec. Bunaken Kota Manado. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada 6 Mei 1986 oleh Wakil Gubernur KDH tingkat I Sulawesi Utara; Drs. Hi. Abdullah Mokoginta. Diresmikan pada 9 Nopember 1988 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara; C. J. Rantung.

Masih di lokasi yang sama, tanggal 7 Desember 1988 Yayasan membangun gedung madrasah yang diproyeksikan sebagai tempat belajar formal bagi anak-anak yatim piatu tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, gedung madrasah itu menjadi cikal bakal berdirinya Pesantren Putri Assalaam Manado. Pembangunan

dua sarana pendidikan itu diketuai oleh Drs. Soemijanto, yang waktu itu menjabat sebagai Kepala Inspeksi Pajak Sulawesi Utara.

Dalam perkembangannya, pesantren putri tersebut maju pesat, sehingga dibangunlah asrama dua lantai untuk menampung santriwati, selain asrama panti asuhan. Bahkan pada tahun 1995, juga dibangun gedung belajar 3 lantai dan Masjid As Samii'. Gedung belajar tersebut diresmikan oleh Drs. H. Ahmad Din pada tanggal, 20 November 1992 sedangkan masjid As Sami peresmiannya ditandatangani oleh Drs. Saiful Hamid, MA., masing-masing sebagai tokoh pendiri Assalaam . Kedua bangunan tersebut ditandatangani peresmiannya pada tanggal 12 Agustus 2003.

Para pendiri memandang perlunya membangun masjid sebagai pusat kegiatan santri di pesantren. Sebelum dibangun masjid, para santri melaksanakan salat lima waktu dengan memanfaatkan ruang kelas yang kosong sebagai masjid sementara. Setelah berdirinya masjid As Sami maka seluruh kegiatan ibadah dan yang berkaitan dengan kepesantrenan dilaksanakan di masjid tersebut.

Dari tahun 1987 sampai 2000, semua amal usaha Assalaam di bawah pengelolaan Yayasan Karya Islamiyah. Yayasan tersebut berfungsi sebagai induk, sedangkan amal usaha sebagai pelaksana kegiatan. Yayasan tak ubahnya dengan organisasi papan nama, sehingga amal usaha yang ada berjalan sendiri-sendiri, karena yayasan memberikan otonomi penuh kepada semua lembaga yang berlabel Assalaam , termasuk Pesantren Putri Assalaam.

Sejak berdiri, tampaknya pengurus Yayasan Karya Islamiyah hanya berfungsi sebatas mengayomi. Sementara lembaga-lembaga Assalaam semakin berkembang pesat. Lembaga-lembaga itu antara lain: PANTI Asuhan Assalaam, Pesantren Putri Assalaam yang menyelenggarakan tiga lembaga pendidikan formal (MTs, MA dan SMK), Masjid Assalaam, Studi Islam Assalaam (SIAM), BMT dan Ikatan Pemuda Remaja Assalaam (IPRA). Keadaan ini tentu memerlukan dukungan penyelenggara riil dan konkrit. Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka pada 30 Juli 2000, dibentuklah Yayasan Assalaam yang terpisah dari Yayasan Karya Islamiyah. Peralihan secara resmi diselenggarakan pada tanggal 30 Juli tahun 2000 dan dengan dihadiri Bapak Dr. Bambang Sudibyo yang pada waktu itu menjabat

sebagai Menteri Keuangan RI era presiden KH. Abdurahman Wahid. Acara seremonialnya di laksanakan di Pesantren Putri Assalaam Manado.

Proses pemisahan ini terjadi karena operasional pendidikan, pemeliharaan sarana dan pengembangan fisik sepenuhnya ditangani pesantren bersama pendiri Assalaam dan donatur tetap. Dan proses ini berjalan lancar tanpa ada hambatan berkat kerja tim kecil yang sangat apik dan mulus melalui sistem musyawarah dan pendekatan yang sangat bijak.

Donatur yang pada umumnya berasal dari pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang beragama Islam, baik yang bertugas di Manado maupun di luar Manado, yang masih aktif maupun yang tidak aktif (pensiun). Dibentuklah susunan pengurus Yayasan Assalaam. Yang pada saat itu bersepakat bahwa semua lembaga berlabel Assalaam di Manado secara resmi memiliki badan hukum baru yang bernama Yayasan Assalaam dengan akte notaries, tanggal 27 Juli tahun 2000 No: 13 dari Ibnu Hanny, SH sebagai notaris.

Pada tahun 2003 yayasan berinisiatif untuk membuka pendidikan anak usia dini (Raudlatul Athfal), namun seiring waktu nomen klaturnya berubah menjadi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) pada tahun 2016. Sesuai namanya, Pesantren Putri Assalaam hanya menerima santri putri, ini berlangsung dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 2005 mulai dibuka penerimaan santri putra yang terbatas untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, dengan niat untuk membentuk kader-kader pemimpin yang siap dan sanggup meneruskan estafet kepemimpinan di lembaga ini. Maka diubahlah nama Pesantren Putri Assalaam menjadi Pondok Pesantren Assalaam Manado.

Seiring berjalannya waktu, keberadaan santri putra ternyata sering menimbulkan persoalan. Hal ini karena belum memadainya sarana dan prasarana khusus putra. Setelah melakukan evaluasi, maka pengurus Yayasan Assalaam Manado menginstruksikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Assalaam Manado untuk tidak menerima santri putra lagi, terhitung sejak tahun pelajaran 2012/ 2013. Kini, Pondok Pesantren Assalam Manado kembali seperti pertama kali didirikan, hanya menerima santri putri saja.

Visi dan Misi Pesantren

Dasar Pemikiran : “Allah mengangkat derajat orang-orang beriman di antara kamu dan yang diberi ilmu beberapa derajat dan ALLAH Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al Mujadalah/58: 11)

a. Visi: Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas Yang Membangun Generasi *Khairu Ummah*

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, dan LIFE SKILL
- 2) Menciptakan generasi yang selalu berfikir, berzikir dan beramal
- 3) Membina generasi ber-aqidah benar, ber-*akhlâqal karimah*, giat beribadah dan beramal shaleh yang disertai dengan *tafaqquh-fiddin*
- 4) Melaksanakan dan mengemban dakwah Islam
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai moral, spritual, dan intelektual menuju kesejahteraan dan keselamatan dunia serta akhirat.

Kegiatan Santri

Santri Pondok Pesantren Assalaam wajib *mukim* (tinggal) di dalam asrama, dan tidak diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing setiap hari, meskipun rumahnya hanya berjarak 50 M dari pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan para santri, dan tidak mudah terkena pengaruh dari lingkungan di luar pesantren.

Dengan demikian, pendidikan di Pondok Pesantren Assalaam berlangsung selama 24 jam dalam sehari, karena seluruh aktivitas santri dimaksudkan untuk pendidikan. Santri dalam kesehariannya menjalani berbagai aktivitas yang cukup padat, tidak ada waktu yang terbuang kosong, tanpa dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, baik dalam mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Berikut ini jadwal kegiatan yang dilakukan para santri setiap hari.

Tabel 4.1 Jadwal Harian Santri

NO	WAKTU	AGENDA KEGIATAN	TEMPAT
1	04.00-05.30	Bangun Pagi, Salat Subuh, Zikir bakda salat, zikir pagi dan Membaca Al-Qur'an	Mesjid
2	06.00-07.00	Mandi, Sarapan pagi, Berangkat ke Madrasah/Sekolah	Asrama
3	07.30-10.10	Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM)	Kelas
4	10.10-10.40	Istirahat Pertama	Lingkungan sekolah
5	10.40-12.00	Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM)	Kelas
6	12.00-12.40	Salat zuhur, istirahat kedua	Masjid, lingkungan sekolah
7	12.40-14.00	Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM)	Kelas
8	14.00-15.00	Makan siang dan istirahat	Asrama
9	15.00-15.45	Salat Ashar, Tadarrus Al-Qur'an	Mesjid
10	15.45-16.00	Kerja Bakti	Lingkungan Pesantren
11	16.00-17.00	Ekstrakurikuler (Olahraga dan Seni)	Lapangan, Ruang Eskul
12	17.00-17.30	Mandi Sore dan Persiapan Salat Magrib	Asrama
13	17.30-19.30	Zikir sore, Salat Magrib, Bimbingan Qur'an/Kitab/Ibadah, Kultum dan Salat Isya	Mesjid/ Kelas

14	19.30-20.30	Makan Malam dan Persiapan Belajar Malam	Asrama
15	20.30-22.00	Belajar Mandiri Ekskul Seni	Ruang Kelas
16	22.00-04.00	Istirahat, Tidur Malam	Asrama

Sumber: Pondok Pesantren Assalam Manado

Tabel 4.2 Jadwal Mingguan Santri

WAKTU		AGENDA KEGIATAN	TEMPAT
HARI	JAM		
Ahad, Senin & Selasa	18.00-19.00	Bimbingan baca tulis Al-Qur'an	Masjid & Ruang Kelas
Rabu & Kamis	18.00-19.00	Taklim/Kajian Kitab	Masjid
Jum'at	18.00-19.00	Bimbingan Aqidah, Ibadah & Akhlak	Masjid
	16.00-17.00	Pramuka	Madrasah/Sekolah
Sabtu	18.00-19.00	Taklim/ Kajian Kitab	Mesjid
Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu	16.00-17.00	Eskul (Olahraga, Seni, Life Skill dll)	Lapangan/ Kelas/ Ruang Life Skill
Kamis & Jum'at	20.00-21.00	Bimbingan Kaligrafi	Ruang Eskul
Sabtu & Ahad	20.00-21.00	Belajar Tilawah Al Quran	Ruang Eskul
Ahad	08.00-10.00	Latihan Pencak silat	Lapangan
	06.00-06.30	Nasyid/Kasidah	Ruang Eskul
	06.00-09.00	Kerja Bakti & Olahraga	Lingkungan Pesantren

Sumber: Pondok Pesantren Assalam Manado

b. Profil Pondok Karya Pembangunan Manado

Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado merupakan salah satu karya monumental Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Nasional ke-X tahun 1977. Keberadaan pesantren ini di canangkan sebagai wadah kaderisasi, generasi muda Islam di daerah Sulawesi Utara. Tujuannya agar lulusan pesantren dapat menjadi kader pembangunan bangsa yang bertaqwa, cakap, dinamis dan terampil sesuai cita-cita pembangunan nasional.

Adapun tujuan pendirian Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan meliputi :

1. Meningkatkan kemandirian dengan tetap mempertahankan identitas-nya serta bertanggung jawab atas kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Mampu menciptakan tenaga terampil untuk berwiraswasta melalui pembinaan intelektual dan ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan pesantren. Pesantren ini diresmikan 16 Januari 1978 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Utara. Peresmian itu juga bertepatan dengan dibukanya tahun ajaran baru 1978/1979. Untuk angkatan pertama jumlah Santri sebanyak 22 orang. Mereka berasal dari utusan dari daerah tingkat II se Sulawesi Utara.

Sejak diresmikannya lembaga ini, sebagai Pimpinan Pesantrennya adalah RIZALI M. NOOR. Untuk menjamin legalitas lembaga, selanjutnya dibentuk Yayasan yaitu Yayasan Karya Islamiyah (YKI) Pusat Manado dengan Notaris Pendiannya No. 50 tanggal 30 Desember 1981, Nomor : 06 tanggal 03 Oktober 1984 oleh Notaris R.H Hadasaputra, SH, dengan para pendirinya yakni : Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo, Drs. H. Abdullah Mokoginta, Kol. Purnawira-wan Rauf Mo'o, Drs. H. Djainuddin Ahmad, Drs. Ahmad Arbie, Abdul A.J. Paransa, SH, Abdul Karim Badjeber, SH dan Drs. Sukardi Sugeha, dengan Ketua Yayasan pertama Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo.

Guna peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pembinaan pada Pesantren Pondok Karya Pembangunan Manado, maka pada tahun 1981 dibentuk Struktur Organisasi Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado yang didasarkan pada SK Yayasan Karya Islamiyah Pusat Manado Nomor : 03 Tahun 1981 dengan Susunan Personalia sebagai berikut :

Tabel 4.3 Susunan Personalia Pondok Karya Pembangunan Manado

Pengasuh : H. RIZALI M. NOOR
Sekretaris : SYAMSUDIN RAUF
Pembinaan Santri : TAMRUDDIN

Sumber: Pondok Karya Pembangunan Manado

Pesantren memiliki lahan tanah seluas 7.000 meter di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado bantuan dari pemerintah daerah.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado memiliki sarana dan prasarana antara lain : Gedung Sekolah/Madrasah yang terdiri dari dua belas ruang belajar, Gedung Asrama Santri berlantai III, Ruang Laboratorium Sains dan Ruang Perpustakaan , Ruang Kesehatan, Gedung Madrasah Al-Quran berlantai II, Ruang Laboratoium Bahasa, Ruang Multimedia & Laboratorium Komputer, satu bangunan Masjid, Gedung Kantor Utama yang terdiri dari satu ruang guru, satu ruang administrasi/TU, satu ruang Kepala MTs, satu ruang Kepala MA dan satu ruang Aula. Satu ruang Makan/Dapur Umum, satu ruang 2 koperasi, satu unit rumah pengasuh, empat ruang guru/Pembina santri, dan sarana olahraga serta media pendidikan.

Masyarakat Manado khususnya dan Masyarakat Sulawesi Utara umumnya berharap banyak kepada Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan dalam ikut memaju-kan daerah ini. Apalagi dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pem-bangunan dewasa ini. Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya pembangunan diharapkan berperan aktif

memelopori pembinaan intelektual dan keterampilan santri agar tercipta keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Penyelenggaraan Pendidikan Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Karya Pembangunan menyelenggarakan pendidikan formal dan kegiatan kepesan-trenan. Pendidikan formal mengacu pada kurikulum Departemen Agama. Sedangkan untuk kegiatan kepesantrenan mengacu pada kurikulum yang disusun pengasuh pondok pesantren, yang berorientasi pada kajian kitab-kitab kuning.

Untuk pendidikan formal, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah memiliki siswa 202 orang dan Madrasah Aliyah sebanyak 59 orang.

Siswa di Madrasah tersebut juga mendapatkan pendidikan kepesantrenan antara lain : pengajian kitab yang terdiri dari kajian kitab Tafsir Jalalain, Safinatun Najaa, Fathul Qorib, Ta'lim Muta'allim, Akhlaq lil Banin, Hadits Arba'in Nawawi, 'Aqidatul 'Awam dan Al Jurumiyyah serta Amtsilah At Tashrifiiyah. Aplikasi bahasa Arab, bahasa Inggris, pidato/dakwah. Aplikasi Al-Quran meliputi : Tilawah Al Qur'an, Hifdzil Qur'an, Khatil Qur'an, Fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an, Kajian Tafsir Ayatul Ahkam, Kajian Sains Qur'an / Islami. Juga disertakan pula pendidikan ketrampilan keagamaan dan umum.

Untuk mengembang-kan minat dan bakat santri, pesantren juga melatih bermain rebana, qasidah, kesenian lainnya (drum band & musik religi) dan olahraga beladiri. Juga terdapat pengembangan bakat Jurnalistik Islami dan Scientific Diving, serta keterampilan life skill coffee maker. Hingga akhir tahun pelajaran 2016/2017, lulusan santri Aliyah sebagian besar melanjutkan studi ke perguruan tinggi umum/agama dalam dan luar negeri. Beberapa alumni santri telah menyelesaikan program S2, S3 dan sebagian lainnya sudah bekerja pada instansi pemerintah, swasta dan berwiraswasta.

Para santri di asuh oleh seorang Kiay dan 42 orang ustadz atau guru yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 21 orang perempuan serta 3 orang tenaga administrasi. Mereka memiliki beragam disiplin ilmu pengetahuan, serta mengajar diberbagai bidang studi. Tenaga pengajar ini, juga lulusan dari berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Untuk meningkatkan kualitas para pengajar, pesantren juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran di luar pondok pesantren. Pelatihan dan penataran itu sesuai dengan bidang studi dan profesionalisme masing-masing.

Sebagai sebuah komunitas, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan lebih banyak menggantung-kan hidupnya dari dirinya sendiri. Karena itu tetap eksis ditengah-tengah masyarakat. Pesantren juga merintis kegiatan ekonomi dengan mendirikan Koperasi untuk bisa menopang kegiatan lembaga pendidikan ini, sekaligus melatih para siswa untuk memiliki mental wiraswasta. Koperasi ini membuka 3 usaha Kerajinan dan warung serba ada (Waserda). Pada tahun 2020, Koperasi memiliki Unit Usaha yang menyelenggarakan pendidikan lifeskill kepada santri dalam bentuk keterampilan mengolah kopi (Coffee Maker) yang diharapkan bisa menjadi potensi untuk mengembangkan ekonomi Pesantren LPI-PKP Manado kedepannya.

2. Perbandingan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

- a. Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado.

Peran ustdz/zah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam. Pelaksanaan metode *Sabaq*, *Sabaqi* dan *Manzil* memiliki dampak terhadap hafalan santri. Ada beberapa cara yang dilakukan ustad/zah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dalam bab ini peneliti menjelaskan langkah-langkah implementasi metode *sabaq*, *sabaqi* dan *Manzil* pada pembelajaran tahfidz.

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui metode tertentu dan disetorkan kepada guru yang sudah hafal dan memahami mengenai ilmu Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Assalam Manado dilaksanakan melalui metode Pakistani. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti hafalan Al-Qur'an untuk kemudian disetorkan kepada guru tahfidz.⁷⁴

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan niat karena Allah maka ia termasuk golongan orang yang mulia, senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT. banyak sekali umat Muslim yang ingin menghafal Al-Qur'an karena mereka telah mengetahui manfaat-manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ustad Muhazzab Nabil, selaku guru tahfidz, mengatakan bahwa:

“Manfaat menghafal Al-Qur'an untuk menjadikan santri yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal tapi bisa memahami makna dan di bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi menghafal Al-Qur'an kemudian mengamalkan isinya dalam keseharian.”⁷⁵

Dalam hal menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode dengan tujuan memudahkan santri dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Di Pondok Pesantren Assalam Manado telah diterapkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode pakistani

“Metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* atau metode pakistani. Metode ini sudah di terapkan selama 1 tahun lebih sampai sekarang. Pembelajaran Tahfidz Qur'an melalui metode pakistani di Pondok Pesantren Assalam Manado dibagi dalam 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi”⁷⁶

⁷⁴ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 2 April 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzab Nabi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 9 Mei 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Masiya Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 23 Mei 2023

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum menyetorkan hafalan pada pembina tahfidz, santri melakukan persiapan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dilakukan lebih matang dan siap untuk disetorkan kepada pembina tahfidz. Santri mempersiapkan hafalan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan disetorkan. Langkah awalnya setiap ayat dibaca berulang kali sehingga proses ini dapat membentuk bayangan. Kemudian diteruskan untuk menambah ayat-ayat yang baru dengan cara yang sama dan setelah ayat yang ditentukan telah dihafal dengan baik dan lancar lalu hafalan ayat disetorkan kepada pembina tahfidz untuk mendapat petunjuk dan bimbingan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu santri yaitu Raisa Putri Duda, ia mengatakan bahwa:

“semua santri menggunakan cara yang sama yaitu mengulang hafalan setiap ayat berkali-kali sampai hafalan yang dimiliki tidak mudah lupa. Adapun waktu untuk menghafal biasanya dilakukan setelah sholat subuh bertempat di masjid.”⁷⁸

“Semua santri yang mondok di Pesantren Assalam akan mengikuti tes untuk masuk ke asrama tahfidz. Tes masuk ke asrama tahfidz ialah pada waktu malam akan menghafal 1 lembar Al-Qur’an dan di tagih waktu subuh. Dari situ bisa dilihat sejauh mana santri tersebut sudah hafal mengetahui *makhrojul huruf* dan mengenal hukum bacaan tajwid maka santri tersebut akan masuk ke asrama tahfidz.”⁷⁹

Saat penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Assalam, seluruh santri wajib mengikuti tes masuk asrama tahfidz, santri yang lulus akan masuk ke asrama tahfidz. Materi awal untuk santri yang baru masuk ke asrama tahfidz adalah pembelajaran tahsin yang meliputi *makhrojul huruf*, *tajwid* dan *talaqqi*. Semua materi tahsin harus dikuasai oleh semua santri yang masuk ke asrama tahfidz.

⁷⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Assalam Manado, 23 Mei 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Raysa Putri Duda, Pondok Pesantren Assalam Manado, 23 Mei 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 9 Juni 2023

Hukum membaca kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf* dan memakai aturan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak menerapkan kedua hal tersebut maka hukumnya dosa. Oleh karena itu pentingnya *tahsin* dalam tahap ini untuk mengetahui sejauh mana santri dalam menerapkan *makhorijul huruf* dan hukum bacaan Al-Qur'an, dan juga untuk memperbaiki bacaan yang masih salah.

“Pembelajaran tahsin disini bertujuan supaya santri memahami bacaan dengan baik dan benar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan *makhorijul hurufnya*. Apabila tidak diperbaiki bacaanya maka kedepannya akan kesulitan untuk memperbaikinya karena sudah terbiasa dengan pengucapan yang kurang tepat.”⁸⁰

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini santri sudah memasuki tahap menghafal Al-Qur'an sebagaimana penerapan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Assalam Manado yakni metode pakistani. Metode pakistani ini terdiri dari 3 tahapan yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*

a) Sabaq

Kegiatan pelaksanaan tahap awal dalam metode pakistani adalah sabaq. Sabaq berarti menyetorkan hafalan baru atau penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan pada pembina tahfidz. Dalam tahapan ini santri menyetorkan hafalan baru. Beberapa santri menambah hafalan baru dengan menyetorkan bacaan Al-Quran dengan melihat *mushaf*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya pada pukul 05.00 WIB kepada pembina tahfidz yang bertempat di masjid Pondok Pesantren Assalam Manado. Setoran hafalan baru masing-masing santri berbeda-beda tergantung pada kemampuan dan kemauan santri.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 12 Juni 2023

“Masing-masing santri di Asrama tahfidz mempunyai target dalam menghafal Al-Qur’an satu lembar Al-Qur’an, sebelum tidur santri membaca 10 baris ayat Al-Qur’an sebanyak 20 kali untuk menghafal Al-Qur’an”⁸¹

Kegiatan sabaq dilakukan setelah sholat subuh di Masjid Pondok Pesantren Assalam Manado. Setelah sholat subuh pukul 05.00 santri berkumpul, santri diwajibkan untuk menyiapkan hafalan barunya dengan cara mengulang-ngulang ayat yang akan disetorkan. Pada waktu inilah yang dimanfaatkan santri untuk memperlancar kembali hafalan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembina tahfidz juga memberikan beberapa motivasi untuk santrinya dalam mengingatkan niat menghafal karena Allah serta untuk selalu muroja’ah ayat yang telah disetorkan.

Hasil dari setoran ayat Al-Qur’an pada tahap sabaq ditulis dan ditandai oleh masing-masing santri, dan sabaq tersebut nantinya akan disetorkan kembali pada tahap selanjutnya. Hafalan yang disetorkan minimal 10 baris. Kegiatan sabaq diikuti oleh semua santri dengan penuh semangat. Hal ini ditandai dengan semangat santri dalam usahanya menghafal ayat baru yang dilakukan pada malam sebelum setoran dan pagi menjelang subuh.

b) Sabqi

pada tahapan yang kedua yaitu sabqi, santri diwajibkan untuk menyetorkan kembali atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan pada tahap sabaq kepada pembina tahfidz. kegiatan ini dilakukan setelah sholat ashar sekitar pukul 16.00 di Masjid Pondok Pesantren Assalam Manado⁸²

“semua santri di Asrama tahfidz wajib menyetorkan kembali hafalan yang telah disetorkan tadi pagi ke pembina tahfidz. Setorannya tetap satu waktu tetapi menyetorkan dua yaitu kemarin dan yang tadi pagi. Hafalan yang harus disetorkan minimal 2 halaman”⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 12 Juni 2023

⁸² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Assalam Manado, 12 Juni 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 15 Juni 2023

c) Manzil

Tahap yang terakhir dalam pelaksanaan metode ini adalah manzil.

Menurut Siti Masita Aulia Sanusi, selaku pembina tahfidz mengatakan bahwa:

“Manzil adalah mengulang hafalan yang sudah disetorkan saat sudah satu juz, manzil dimulai pada pukul 20.00 sampai selesai pada tahap ini santri akan membaca Al-Qur’an (tanpa melihat Al-Qur’an).”⁸⁴

Manzil adalah pengulang hafalan yang telah disetorkan saat sudah 5 halaman atau lebih. Manzil Para santri yang sudah menyelesaikan hafalannya harus mengikuti program khataman yang dilakukan setahun sekali. Pada tahapan ini santri akan membaca Al-Qur’an (tanpa melihat Al-Qur’an).

Menurut penulis hasil dari penerapan metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena para santri tidak hanya sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin* yaitu kuat hafalannya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu ustadzah siti masita aulia sanusi yang menjadi pembina tahfidz. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat bagus digunakan untuk santri menghafal, karena ada mengulang hafalan lama dan hafalan baru jadi hafalan lama dapat terjaga. Biasanya hanya fokus menghafal saja tidak fokus murojaah hafalan akhirnya hanya hafalan tambah hafalan saja sedangkan hafalan yang lama sudah tidak ingat.”⁸⁵

Dengan diterapkannya metode Pakistani, diharapkan agar dapat membantu hafalan santri bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi santri dan dapat mendorong santri untuk mengamalkannya.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 20 Juni 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 20 Juni 2023

Dalam kenyataannya, kegiatan mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan memang dirasakan begitu melelahkan, akan tetapi hasil yang diperoleh dengan metode ini akan sangat membantu santri di masa mendatang. Begitupun sebaliknya, hafalan yang tidak diulang-ulang sangat mudah terlupakan dan hafalan menjadi tidak lancar, sebab hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.

Kedisiplinan guru dan santri tahfidz sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidzul qur'an melalui metode pakistani. Guru tahfidz dituntut untuk lebih banyak meluangkan waktunya dalam menerima setoran hafalan santri. Oleh karena itu menjadi guru tahfidz membutuhkan kedisiplinan waktu, kesabaran, ketelatenan dan keterbukaan dengan santri agar dapat memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran serta memberikan contoh sikap yang baik dengan maksud supaya santri dapat mencontoh sikap yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Disamping santri tahfidz menekankan hafalan, pembelajaran tajwid juga perlu dilakukan untuk membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena santri tahfidz tidak hanya menghafal AlQur'an saja, namun juga harus mampu menerapkan bacaan tajwid dengan benar.

3. Tahap Evaluasi

Setelah melalui tahap persiapan dan pelaksanaan, seluruh santri melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu evaluasi. Dimana tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk mengukur hasil yang telah dicapai para santri yang telah menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran santri dalam mengingat hafalan yang telah disetorkan. Seperti yang diungkapkan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi bahwa:

Untuk mengukur sudah sejauh mana kelancaran santri mengingat hafalannya maka di pondok pesantren dilaksanakan kegiatan evaluasi berupa *tasmi*'⁸⁶

Kegiatan *tasmi*' merupakan kegiatan kelulusan tahfidzul Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an tanpa kesalahan dihadapan ustadz/ustadzah. Santri yang *tasmi*' sebelumnya telah mempersiapkan juz yang akan dibacakan. Santri tersebut berada di meja depan yang telah dipersiapkan. Santri yang *tasmi*' juga ditemani satu santri lain agar jika terjadi kesalahan maka bisa langsung diperbaiki secara jelas. Karena kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang akan menyemak, maka kegiatan ini menggunakan microphone supaya terdengar oleh seluruh santri.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada santri mengenai metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado. Peneliti mendapatkan dokumentasi tertulis mengenai tingkat kemampuan hafalan santri di Pondok Pesantren Assalam Manado yang berupa data hasil hafalan santri.

Tabel 4.4 Hasil Hafalan Santri Tahfidz Tahun 2022

No	Nama	Kelas	Hasil Hafalan
1.	Nur'asyillah Anindra	XII MA	2 Juz
2.	Laila Karimah	XII MA	4 Juz
3.	Nazwah Erungan	XI MA	2 Juz
4.	Nazwitha Tilamuhu	XI MA	4 Juz

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 20 Juni 2023

5.	Sassy Mamonto	XI MA	2 Juz
6.	Bunga Ombingo	X MA	3 Juz
7.	Marsa Amanda	X MA	3 Juz
8.	Sasha Nur	IX MTs	2 Juz
9.	Intan Posumah	IX MTs	2 Juz
10.	Dian Mubarak	VIII MTs	3 Juz
11.	Hafidzah Tapukang	VIII MTs	2 Juz
12.	Marwah Sanusi	VII MTs	1 Juz
13.	Nayla Gobel	VII MTs	1 Juz
14.	Raysa Putri	VII MTs	2 Juz
15.	Mezaluna Tilamuhu	XI MA	4 Juz
16.	Shafiyah Adilang	VII MTs	2 Juz
17.	Nayfa Syukur	VII MTs	1 Juz
18.	Murni Mokobombang	VII MTs	1 Juz
19.	Nazwilla Assegaf	VII MTs	1 Juz

20.	Fanda Sunge	VII MTs	1 Juz
-----	-------------	---------	-------

Tabel 4.5 Hasil Hafalan Tahun 2023

No	Nama	Kelas	Hasil Hafalan	Lulus/ Tidak Lulus
1.	Nur'asyillah Anindra	XII MA	4 Juz	LULUS
2.	Laila Karimah	XII MA	6 Juz	LULUS
3.	Nazwah Erungan	XI MA	3 Juz	LULUS
4.	Nazwitha Tilamuhu	XI MA	6 Juz	LULUS
5.	Sassy Mamonto	XI MA	4 Juz	LULUS
6.	Bunga Ombingo	X MA	5 Juz	LULUS
7.	Marsa Amanda	X MA	4 Juz	LULUS
8.	Sasha Nur	IX MTs	3 Juz	LULUS
9.	Intan Posumah	IX MTs	3 Juz	LULUS
10.	Dian Mubarak	VIII MTs	5 Juz	LULUS
11.	Hafidzah Tapukang	VIII MTs	3 Juz	LULUS
12.	Marwah Sanusi	VII MTs	3 Juz	LULUS

13.	Nayla Gobel	VII MTs	3 Juz	LULUS
14.	Raysa Putri	VII MTs	5 Juz	LULUS
15.	Mezaluna Tilamuhu	XI MA	6 Juz	LULUS
16.	Shafiyah Adilang	VII MTs	3 Juz	LULUS
17.	Nayfa Syukur	VII MTs	3 Juz	LULUS
18.	Murni Mokobombang	VII MTs	2,5 Juz	TIDAK LULUS
19.	Nazwilla Assegaf	VII MTs	1,5 Juz	TIDAK LULUS
20.	Fanda Sunge	VII MTs	1,5 Juz	TIDAK LULUS

Sumber: Pondok Pesantren Assalam Manado

Dari hasil dokumentasi tertulis mengenai tingkat kemampuan hafalan santri di Pondok Pesantren Assalam Manado yang berupa data hasil hafalan santri tahun 2023 dapat dilihat bahwa jumlah seluruh santri di asrama tahfidz 20 santri dan yang lulus berjumlah 17 santri. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalam Manado dalam waktu 1 bulan, Ada 17 Santri yang bisa menyelesaikan hafalannya dan ada 3 santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya dengan alasan karena tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan ungkapan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi mengatakan bahwa:

Dalam waktu 1 bulan target hafalan yang harus di setorkan yaitu minimal 1 juz sesuai dengan kemampuan santri. Santri yang tidak bisa menyelesaikan

hafalannya akan dipindahkan ke asrama biasa jadi bukan lagi di asrama tahfidz.⁸⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi mengenai peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani di Pondok Pesantren Assalam Manado, ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan metode pakistani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado bahwa santri lebih mudah dalam melakukan setoran manzil, karena sudah terbiasa melakukan setoran sabqi secara teratur, dengan menggunakan metode pakistani dapat meningkatkan hafalan santri lebih teratur dan memudahkan santri untuk mengetahui kemampuan hafalannya.⁸⁸

Menurut peneliti metode pakistani dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena para santri tidak hanya sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin*. Santri yang belum tercapai dalam menyelesaikan hafalannya maka akan dipindahkan ke asrama biasa.

b. Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal di Pondok Karya Pembangunan Manado

Metode tasmi adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz ini sudah menjadi program wajib di Pondok Karya Pembangunan Manado, yang diikuti seluruh santri yang berjumlah 220 santri.

Hal tersebut diungkapkan oleh ustad Akbar Padomi mengatakan bahwa:

Jumlah Santri di Pondok Karya Pembangunan Manado ada 220 Santri menghafal Al-Qur'an di bagi menjadi dua, yang pertama program hafalan biasa

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 11 Julii 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan ustadzah Siti Masita Aulia Sanusi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 11 Juli 2023

maka untuk hafalan yang harus dicapai untuk kelas 1 MTs Ad-Dhuha sampai An-Nas, kelas 2 MTs At-Thoriq-An-Nas, Kelas 3 MTs Juz 30. Apabila ada santri MTs yang sudah melewati target hafalan maka dimasukkan ke kelompok hafalan khusus. Jumlah santri yang masuk kedalam program tahfidz ada 14 santri minimal sebulan harus menghafal 1 Juz, karena mereka fokus menghafal Al-Qur'an dan santri yang dipilih kemudian diuji dulu sebelum masuk program tahfidz.⁸⁹

Hal tersebut diungkapkan oleh Ustad Abdul rahman selaku Pembina Tahfidz di Pondok di Pondok Karya Pembangunan, beliau menyampaikan bahwa:

“Di Pondok Karya Pembangunan ini mempunyai program tahfidz dengan menggunakan metode tasmi’, metode ini diterapkan sampai sekarang”⁹⁰

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di Pondok Karya Pembangunan ialah metode tasmi’. Pemilihan metode tersebut dinilai agar santri mudah dalam menghafal.

Pemaparan yang disampaikan oleh ustad Abdul Rahman senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Muhammad Fahmil Babuyongki, selaku pembina tahfidz beliau mengatakan bahwa:

“Dilihat dulu batas kemampuan santri sehingga metode apa yang cocok untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Karena santri akan fokus menghafal dengan menggunakan metode tersebut”⁹¹

Dari pernyataan Ustad Abdul Rahman dan Ustad Muhammad Fahmil Babuyongki, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran dan hanya guru sendirilah yang memahami masing-masing kemampuan dan karakter santri, maka seorang guru

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Akbar Padomi, di Pondok Karya Pembangunan, 12 Juli 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Abdul rahman, melalui whatsapp, 9 Juni 2023

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Fahmil Babuyongki, Pondok Karya Pembangunan Manado, 9 Juni 2023

yang dapat mengetahui metode apa yang dibutuhkan santri agar mencapai tujuan yang akan di capai.

Metode tasmi di Pondok Karya Pembangunan di terapkan setiap senin sampai sabtu setelah sholat subuh. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Fahmil Babuyongki selaku Pembina Tahfidz di Pondok Karya Pembangunan Manado

Pemaparan yang disampaikan oleh Ustad Fahmil Babuyongki, beliau menyampaikan bahwa:

“Menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode tasmi’ di Pondok Karya Pembangunan di terapkan pada hari senin sampai hari sabtu. Untuk waktu menghafal santri diberi waktu mulai dari setelah sholat subuh sampai pada subuh besoknya untuk menyetorkan hafalan baru.”⁹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tasmi diterapkan di Pondok Karya Pembangunan 6 kali dalam seminggu. Metode tasmi dalam menghafal Al-Qur’an dilakukan pada hari senin sampai hari sabtu. Dimulai dari jam 05.00 WITA sampai besoknya pukul 05.00 WITA.

Penerapan metode tasmi yang diterapkan di Pondok Karya Pembangunan yaitu setelah sholat subuh santri berkumpul untuk memulai pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca doa, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal surah yang ingin disetorkan kepada pembina. Santri juga menyimak hafalannya bersama teman, ketika santri sudah merasa hafalan yang ia hafalkan sudah lancar, maka santri langsung menyetor hafalannya kepada pembina tahfidz.⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Ustad Fahmil Babuyongki, Pondok Karya Pembangunan Manado, 12 Juni 2023

⁹³ Hasil Observasi di Pondok Karya Pembangunan, 15 Juni 2023

Sebagaimana disampaikan oleh Ustad Akbar Podomi, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran menghafal Al-Qur’an dimulai santri membaca doa terlebih dahulu, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal hafalan yang ingin disetorkan kepada pembina dan santri juga menyimak dengan temannya, sehingga snatri merasa cukup hafal dan lancar barulah santri menyetor hafalan kepada pembina.”⁹⁴

Pemaparan yang disampaikan oleh Ustad Akbar Padomi senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Akbar Babuyongki, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum santri menyetor hafalannya kepada pembina, santri diberi waktu dalam menghafal Al-Qur’an oleh pembina sampai ia benar-benar sudah hafal bacaanya sudah benar, apabila belum bancar dan tajwidnya masih salah santri tersebut akan mengulang hafalannya sampai bacaanya sudah benar.”⁹⁵

Beberapa santri Pondok Karya Pembangunan yang peneliti wawanacarapun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan Ustad Famil Babuyongki dan Ustad Akbar Padomi, Menurut Ahmad Latara selaku santri Pondok Karya Pembangunan menyatakan bahwa:

“Sebelum menghafal Al-Qur’an kami membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu lalu kami melakukan muraja’ah bersama-sama dan kalau hafalannya sudah lancar kami menyetor hafalan ke pembina”⁹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri atas nama Tirgiawan Ristanto Gunawan menyatakan bahwa:

“Kami menyimak dengan teman lalu kalau sudah lancar hafalannya baru bisa disetor sama pembina”⁹⁷

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Akbar Podomi, Pondok Karya Pembangunan, 7 Juni 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Fahmil Babuyongki, Pondok Karya Pembangunan, 7 Juni 2023

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Latara, Pondok Karya Pembangunan, 12 Juni 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Tirgiawan Ristanto Gunawan, Pondok Karya Pembangunan, 14 Juni 2023

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh santri atas nama Fargan Abrar, mengatakan bahwa:

“Kami membaca surah yang akan dihafal dengan bersama-sama lalu setelah sudah hafal kami menyetor hafalannya ke pembina”⁹⁸

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menghafal menggunakan metode tasmi dilakukan sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal surah yang telah mereka hafalkan, santri bisa saling menyimak hafalannya dengan sesama teman, ketika santri sudah bisa dikatakan lancar dengan hafalan yang sudah santri hafalkan maka santri bisa langsung menyetor hafalannya kepada pembina.⁹⁹

Perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi yaitu santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an terlihat pada saat pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung santri selalu menyetor hafalannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Akbar Padoimi, beliau menyatakan:

“Pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan memang setiap santri harus menyetor hafalannya kepada kami selaku pembina, dan apabila ada santri yang belum lancar hafalannya akan diberi waktu, sehingga waktu berikutnya santri sudah hafal dan lancar hafalannya sehingga bisa menyetor hafalannya kepada kami selaku pembina”¹⁰⁰

Kemudian peneliti melakukan observasi pada santri mengenai metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado. Peneliti mendapatkan dokumentasi tertulis mengenai peningkatan kemampuan hafalan santri tahfidz di Pondok Karya Pembangunan Manado.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fargan Abrar, Pondok Karya Pembangunan, 14 Juni 2023

⁹⁹ Hasil Observasi di Pondok Karya Pembangunan 15 Juni 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Akbar Podomi, Pondok Karya Pembangunan, 14 Juni 2023

Tabel 4.6 Hasil Hafalan Santri Tahfidz

NO	NAMA	KELAS	HASIL HAFALAN
1.	Virgiawan Listanto	VIII MTs	2 Juz
2.	Rahmat Latara	VII MTs	2 Juz
3.	Farel Akbar	VIII MTs	3 Juz
4.	Ramadhan Gobel	VIII MTs	3 Juz
5.	Azka Ramadhan	VIII MTs	3 Juz
6.	Suryadama Putra	VII MTs	2 Juz
7.	Faturahman Mokodongan	VIII MTs	2 Juz
8.	Akhsan Sadewo	VIII MTs	3 Juz
9.	Rayhan Makatindu	VIII MTs	3 Juz
10.	Faras Arsyad	VIII MTs	3 Juz
11.	Muhammad Idris	VII MTs	2 Juz
12.	Fathirahman Mokoodongan	VIII MTs	2 Juz
13.	Firmasyah Latif	VII MTs	2 Juz
14.	Fargan Bokingo	VIII MTs	2 Juz

Sumber: Pondok Karya Pembangunan Manado

Dari hasil dokumentasi tertulis mengenai tingkat kemampuan hafalan santri di Pondok Karya Pembangunan Manado yang berupa data hasil hafalan santri dapat dilihat bahwa jumlah seluruh santri di Program tahfidz ada 14 santri, dilihat dari keseluruhan masing-masing santri dapat menghafal minimal 2 Juz

per bulan. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado Ada 14 Santri yang bisa menyelesaikan hafalannya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado menggunakan metode tasmi' terbukti meningkat dengan perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi yaitu setiap waktu pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung terlihat bahwa santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu menyeter hafalannya kepada pembina.

3. Hambatan dan Solusi Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado

a. Hambatan dan Solusi Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk bagi setiap muslim. Sebagai muslim kita harus menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu menjaga kemurniannya yaitu dengan mengafalkannya. Memang tidak semudah yang dibayangkan untuk menghafalnya tapi jika kita mempunyai tekad dan keinginan yang kuat insyaAllah Allah akan memudahkan jalan kita untuk bisa menghafalnya. Tentu, dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak hambatan yang harus kita hadapi. Hambatan dan solusi orang menghafal Al-Qur'an:

1) Terbagi waktunya

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga karena semakin banyak waktu dan tenaga yang tersita maka akan sedikit waktu menghafal Al-Qur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan di sekolah maka akan menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal ini disampaikan oleh KH. Ahmad Djunaidi, selaku Pemimpin Pondok Pesantren Assalam, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam menghafal Al-Qur’an adalah terbagi waktunya karena santri sekolah apalagi sudah ada target hafalannya.”¹⁰¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustad Muhazzab Nabil selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“banyaknya kegiatan yang membuat hafalan santri terganggu seperti terlalu banyak kegiatan di sekolah .”¹⁰²

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh santri atas nama Cinta Amelia Putri Runtu, mengatakan bahwa:

“banyaknya kegiatan seperti tugas-tugas sekolah”¹⁰³

Cara menghadapi kendala tersebut menurut Ustad Muhazzab Nabil selaku guru tahfidz, mengatakan bahwa:

“Cara menghadapi hambatan tersebut dengan memotivasi diri sendiri untuk bisa menata kembali waktu untuk setoran hafalan dan mengerjakan tugas. Karena dengan menata kembali waktu yang tepat, dapat membuat seluruh kegiatan mempunyai durasi porsi yang ditentukan sehingga aktivitas bisa berjalan dengan kondusif termasuk pada saat menghafal Al-Qur’an.”¹⁰⁴

2) Tidak menguasai ilmu tajwid yang benar

Ustad Muhazzab Nabil selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur’an ialah terkendala pada bagian ilmu tajwid karena kemampuan santri yang berbeda-beda.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Djunaidi, Pondok Pesantren Assalam Manado, 8 Mei 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzab Nabil, Pondok Pesantren Assalam Manado, 8 Mei 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Cinta Amelia Putri Runtu, Pondok Pesantren Assalam Manado, 10 Mei 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzab Nabil, Pondok Pesantren Assalam Manado, 8 Mei 2023

Maka solusinya santri tersebut diberikan bimbingan khusus setelah santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka santri di arahkan untuk proses menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁵

3) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

Hal ini dikemukakan oleh KH. Ahmad Djunaidi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Assalam, beliau menyatakan bahwa:

“Kurangnya semangat santri apabila tidak diawasi maka tidak ada semangat santri untuk menghafal”¹⁰⁶

Hal yang tersebut juga di ungkapkan ustad Muhazzab Nabil, selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Santri yang kurang semangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an untuk menghadapinya harus memperbaiki niat lagi, sering-sering mendengarkan ceramah tentang penghafal Al-Qur'an dan motivasi-motivasi menghafal Al-Qur'an.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzab Nabil, Pondok Pesantren Assalam, 20 mei 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Djunaidi, Pondok Pesantren Assalam, 12 Juni 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzab Nabil, Pondok Pesantren Assalam Manado, 12 Juni 2023

b. Hambatan dan Solusi Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal di Pondok Karya Pembangunan

1) Daya Ingat

Kurang mengingat hafalan dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan karena menghafal Al-Qur'an kurangnya muraja'ah (mengulang hafalan)

Hal ini di ungkapkan oleh ustad Akbar Padoimi, selaku pembina tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu santri yang kurang mengingat dalam menghafal, maka solusinya setiap minggu ada hari dimana santri di muraja'ah, jadi di tes hafalannya.”¹⁰⁸

2) Niat

Niat yang benar merupakan salah satu syarat menghafal Al-Qur'an. Jika niatnya tidak baik maka tidak akan bisa menghafal dengan baik.

Hal yang sama diungkapkan oleh Fahmil Babuyongki, selaku pembina tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan niat yang lurus dan hati yang ikhlas karena Allah maka rasa lelah, malas, dan perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁰⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Rahmat Latara, selaku santri Pondok Karya Pembangunan, mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Akbar Padoimi, Pondok Karya Pembangunan Manado, 8 Juni 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ustad Fahmil babuyongki, Pondok Karya Pembangunan Manado, 8 Juni 2023

“Solusi untuk menghadapinya saya harus memperbaiki niat lagi, dan mendekati teman yang giat menambah hafalan sehingga saya bisa ikut bangkit lagi menghafal Al-Qur’an.”¹¹⁰

3) Belum Tuntas Bacaannya

Menurut KH. Muhammad Syarif Azhar, selaku Pimpinan Pondok Karya Pembangunan, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam menghafal Al-Qur’an yaitu belum tuntas bacaannya, karena ketika akan diproses uji kelayakan maka akan ditolak hal ini dikarenakan tidak menjadi legal hafalan tersebut karena hafalan Al-Qur’an harus didasarkan dengan bacaan yang benar. Makanya program pesantren diwajibkan juz 30 dan bacaan yang baik.”¹¹¹

Hal ini senada dengan Ustad Fahmil Babuyongki, beliau menyatakan bahwa:

“Santri disini bukan hanya sekedar menghafal Al-Qur’an saja tapi menghafal Al-Qur’an secara kaidah hukum bacaan tajwid yang benar dan baik.”¹¹²

B. HASIL PEMBAHASAN

1. Perbandingan Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesanten Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado.

Menghafalkan Al-Qur’an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an.¹¹³ Seseorang yang ingin menghafalkan Al-

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Latara, Pondok Karya Pembangunan Manado, 12 Juni 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Syarif Azhar, Pondok Karya Pembangunan Manado, 12 Juni 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan ustad Fahmil babuyongki, Pondok Karya Pembangunan Manado, 12 Juni 2023

¹¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 13.

Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁴ Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.¹¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul* Qur'an (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁶

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam dan Pondok Pesantren Karya Pembangunan berbeda-beda, Hal ini terbukti dari hasil jawaban mereka atas pertanyaan yang peneliti wawancara yaitu Pondok Pesantren Assalam menggunakan metode pakistani (*sabaq, sabaqi dan manzil*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

¹¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 85.

¹¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 52.

¹¹⁶ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.107

Adapun pengertian metode tersebut ialah, *sabaq* adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal. *Sabqi* adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan *manzil* adalah menyetorkan hafalan yang lama yang sudah pernah dihafal. Tujuan menggunakan metode ini adalah dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dengan menggunakan metode ini santri tidak hanya sekedar menghafal saja, tapi hafalan yang dimiliki menjadi *mutqin*.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Assalam Manado berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun jadwal tahfidz di Pondok Pesantren Assalam Manado, dimulai dari jam 16.00-20.00 untuk menyetorkan *sabqi* dan *manzil*, pada jam 04.30 persiapan *sabaq*.

Sebelum menghafal santri harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus apa suara itu, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, membisingkan bagi yang mendengarkan, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar ilmu tajwid.¹¹⁷

Hal ini selaras dengan Masj'ud Syafi'i berpendapat bahwa kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.¹¹⁸

¹¹⁷ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 36

¹¹⁸ A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h. 3

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum,¹¹⁹ sehingga cepat untuk diingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya,¹²⁰ karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan fašahahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya.

Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu Q.S. Al-Muzzamil (73): 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahannya:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil dan perlahan-lahan”.¹²¹

Fenomena yang terjadi di kalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan jaudah (mutu) hafalan penghafal AlQur'an yang satu dengan yang lainnya.

Adapun peranan guru tahfidz yaitu membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai tahapan. Untuk penilaian pembina tahfidz akan menilai hafalan santri yang sudah di setorkan kriteria penilaian ialah hafalannya lancar dan tajwidnya tepat.

¹¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.157

¹²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 41.

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h.597

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode pakistani sangat bagus dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena para santri tidak sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin*.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut berbeda tergantung kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dan respon pikirannya dalam mengingat sesuatu. Karena setiap orang berbeda-beda kemampuan daya ingat. Ada yang hanya sekali mengulang-ngulang langsung dapat mengingat, namun ada juga yang harus diulang berapa kali baru dapat mengingat bacaan tersebut. Perbedaan tingkat daya ingat seseorang akan mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang digunakannya.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan menggunakan metode Tasmi' hal ini terbukti dari hasil jawaban mereka atas pertanyaan yang peneliti wawancara di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado.

Metode tasmi' dilakukan di Pondok Karya Pembangunan Manado 6 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai hari sabtu. Dalam menerapkan metode ini peran guru dibutuhkan karena gurulah yang akan mendengarkan hafalan santri sehingga santri akan tau bacaan yang mana salah pada saat ia memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Sa'dulloh yakni, menurut H. Sa'dullohtasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan kepada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan

huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan¹²²

Metode tasmi yang diterapkan di Pondok Karya Pembangunan yaitu setelah sholat subuh santri berkumpul untuk memulai pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca doa, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal surah yang ingin disetorkan kepada pembina. Santri juga menyimak hafalannya bersama teman, ketika santri sudah merasa hafalan yang ia hafalkan sudah lancar, maka santri langsung menyeter hafalannya kepada pembina tahfidz.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado menggunakan metode tasmi' terbukti meningkat dengan perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi yaitu setiap waktu pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung terlihat bahwa santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu menyeter hafalannya kepada pembina.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menilai bahwa diantara metode peningkatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado yang paling efektif adalah metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Assalam Manado. Hal ini dikarenakan metode pakistani terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun pengertian metode tersebut ialah, sabaq adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal. Sabqi adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan manzil adalah menyetorkan hafalan yang lama yang sudah pernah dihafal sehingga dengan menggunakan metode ini santri tidak hanya sekedar menghafal saja, tapi hafalan yang dimiliki menjadi *mutqin*.

¹²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.54

2. Hambatan dan Solusi Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado

Pada dasarnya dalam penerapan metode tidak semua santri mampu menerapkannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat beberapa santri yang mampu menerapkan metode yang cocok untuk dirinya ada juga sebagian santri mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, namun setiap hambatan pasti ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Berikut hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam dan Pondok Karya Pembangunan. Pertama yaitu terbagi waktunya kegiatan bisa menjadi hambatan para santri dalam menghafal Al-Qur'an karena banyaknya kegiatan dan waktu yang singkat para santri mulai dari ba'da subuh sampai tidur. Kegiatan sekolah sangat menyita waktu dan tenaga dari para santri di Pondok Pesantren Assalam Manado. Santri harus dituntut untuk lebih bijak mengatur waktu, baik untuk urusan dunia dan terlebih jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Ustad Muhazzab Nabil mengatakan, solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memotivasi diri sendiri untuk bisa menata kembali waktu untuk setoran hafalan dan mengerjakan tugas. Karena dengan menata kembali waktu yang tepat, dapat membuat seluruh kegiatan mempunyai durasi porsi yang ditentukan sehingga aktivitas bisa berjalan dengan kondusif termasuk pada saat menghafal Al-Qur'an.

Kedua, tidak menguasai ilmu tajwid yang benar. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan memudahkan proses hafalan, menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat mendatangkan pahala besar dari Allah SWT. Santri yang menghafal Al-Qur'an harus mempelajari kaidah-kaidah tajwid karena akan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan Zarkasyi dalam bukunya pelajaran ilmu tajwid, ia berpendapat

bahwa mempelajari tajwid diantaranya ialah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan saat pengucapan huruf-huruf dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh sebab itu, tajwid termasuk ilmu yang penting dan derajat yang tinggi karena sangat erat kaitannya dengan kalam Allah.¹²³ Solusi dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu santri diberikan bimbingan khusus setelah santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka santri di arahkan untuk proses menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, kurang motivasi diri sendiri. Penanaman motivasi dalam diri santri dengan kuat membuat santri pantang menyerah dan dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan yang diharapkan, santri mampu menghadapi permasalahan dengan penanaman motivasi dalam dirinya sendiri untuk selalu memikirkan hal-hal yang positif dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperoleh hasil yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari diri sendiri merupakan salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, solusi dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu santri yang kurang semangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an untuk menghadapinya harus memperbaiki niat lagi, sering-sering mendengarkan ceramah tentang penghafal Al-Qur'an dan motivasi-motivasi menghafal Al-Qur'an.

Keempat, daya ingat. Dalam belajar sangat perlu mengenali sistem ingatan diri sendiri karena hal ini menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Sistem daya ingat santri bermacam-macam. Ada santri yang mudah menghafal Al-Qur'an tetapi mudah lupa, ada santri yang sulit menghafal tetapi mudah mengingatnya dan menyimpannya dalam waktu yang lama. Dan ada santri yang kedua-duanya yaitu mudah menerima dan mengingatnya. maka solusinya setiap minggu ada hari dimana santri di muraja'ah, jadi di tes hafalannya agar hafalan santri dapat terjaga.

¹²³ Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989), h. 25

Kelima, niat. Niat yang benar merupakan salah satu syarat menghafal Al-Qur'an. Jika niatnya tidak baik maka tidak akan bisa menghafal dengan baik, niat yang salah juga akan menghambat hafalan dan pemahaman, karena niat adalah dasar untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Maka, solusi yang paling utama dalam mengatasi hambatan tersebut ialah memperbarui niat serta mengupayakan selalu meningkatkan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

Keenam, belum tuntas bacaannya, Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu belum tuntas bacaannya, karena ketika akan diproses uji kelayakan maka akan ditolak hal ini dikarenakan tidak menjadi legal hafalan tersebut karena hafalan Al-Qur'an harus didasarkan dengan bacaan yang benar. Menurut pengamatan peneliti selama meneliti di beberapa pesantren, salah satu hambatan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an yaitu bacaan yang belum baik karena santri yang bacaan Al-Qur'an nya belum baik relatif lebih lambat menghafalnya ketimbang santri yang sudah baik bacaannya. Solusinya yaitu dengan cara guru membacakan bacaan Al-Qur'an dan santri mendengar dan menyimak bacaannya kemudian santri menirukan bacaan tersebut dan mengulang-ngulang sampai bacaan tersebut benar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui deskripsi pembahasan hasil penelitian tentang Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado, maka dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado berbeda dengan Pondok Karya Pembangunan Manado. Pondok pesantren Assalam Manado menerapkan metode pakistani (*sabaq, sabqi* dan *manzil*) dilaksanakan melalui tiga tahap, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di Pondok Karya Pembangunan Manado menerapkan metode Tasmi' Metode tasmi yang diterapkan di Pondok Karya Pembangunan yaitu setelah sholat subuh santri berkumpul untuk memulai pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca doa, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafal surah yang ingin disetorkan kepada pembina. Santri juga menyimak hafalannya bersama teman, ketika santri sudah merasa hafalan yang ia hafalkan sudah lancar, maka santri langsung menyetor hafalannya kepada pembina tahfidz.

2. Hambatan dan Solusi dalam menghafal Al-Qur'an

Terbagi waktunya solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memotivasi diri sendiri untuk bisa menata kembali waktu untuk setoran hafalan dan mengerjakan tugas. Karena dengan menata kembali waktu yang tepat, dapat membuat seluruh kegiatan mempunyai durasi porsi yang ditentukan sehingga aktivitas bisa berjalan dengan kondusif termasuk pada saat menghafal Al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai metode peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado, maka dalam tesis ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar lebih di tingkatkan lagi program pembelajaran Tahfidz ini dan menjadikan program Tahfidz ini menjadi ekstra khusus supaya para santrinya fokus dalam menjalankan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode agar dapat mencetak santri *ahlul qur'an* yang kualitas hafalannya baik, lancar dan benar.

2. Bagi Guru

Hasil Penelitian dari metode peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado bisa digunakan sebagai masukan dalam membangun pikiran serta khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih terencana dan matang sebelum melakukan penelitian serta lebih menggali kembali hal-hal yang belum dibahas dalam metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an mengenai pelaksana menghafal Al-Qur'an dalam memaksimalkan situasi kondisi santri serta tempat pembelajaran yang berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an. 2012.
- Lembaga Percetakan Al-Quran Kemenag RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: LPQ. 2013.
- Abdillah Taufik. *Pendidikan karekter berbasis hadits*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Afdal. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Sxhool Samarinda". *Jurnal Pendas Mahakam*. 1 juni 2016.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Al-Bantany Nawawi. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim. 2010.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari Shahih. *Kitab bad' al-wahy*. bab bad' al-wahy, nomor hadis 3.
- Arief Armei. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Azami MM. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, Penerjemah Ali Mustafa Yakub*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- _____ *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis, terjemah Meth Kieraha*. Jakarta: Lentera Basritama. 2003.

- Badwilan Salim Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Boobi Porter De dan Henarcki Mike. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2011.
- Darajat Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Djamarah Bahri Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Et. Al Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Fattah Abdul Yahya. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Cet. I. Jakarta: Bumi Askara. 2013.
- Iqbal Muhammad Abu. *Pengertian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ishaq bin Muhammad, al-Nabawiyah al-Sirah. *edit.Ahmed Farid, cet. I*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2004.
- Khalifah al-Dalimi Abd' Akram. *Jam Al-Qur'an: Dirāsah Tahliyyah li Marwiyyātih*. cet. . Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2006.
- Khon Majid Abdul. *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Maksum Syukron Muhammad, Zamawi Zaki. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang! Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2009.

- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Miswardi Dicky. *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2016.
- _____ *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Mukrimah Syifa. *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siluwangi, 2014.
- Munir Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan. 2005.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press. 2007.
- _____ *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Nuh Bin Abddan Bakri Oemar. *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2005.
- Quraish Shihab Quraish M. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.1999.
- Ra'uf Abdul Aziz. *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an. 2009.

- Rudiansyah M. *“Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor”*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2021.
- Rusyd Ibnu Maula Raisya. *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana. 2019.
- Rusyd Ibnu Maulana Raisya. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Sa’dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Said Ahmad Hasani. *Diskursus Munasabah Al-Qur’an Kajian atas Tafsir AlMisbah*. Jakarta: Puspita Press. 2011.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Satori Djam’an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sjafi’I Mas’ud A. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya. 2001.
- Sudiyono. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press. 2010.
- Sugianto Agus Ilham. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Mujahid Press. 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. 20. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Suharso dan Retnoningsih Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya. 2009.
- Suharto Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Suryabata Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- _____ *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Susianti Cucu. "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*". Bandung: Tunas Siliwangi. 2017.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Ulum Samsul M. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- W Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, cet. 3*. Jakarta; Bumi Aksa. 2005.
- W. J. S. Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Wahid Alawiyah Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Zainal Abidin Zainal Ahmad. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah. 2016.
- Zarkasyi. *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin. 1989.

Zawawie Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011.

Zen Muhaimin A., *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Transpustaka. 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat rekomendasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

Jl. Dr. S H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B. 027 //In.25/PPs./TL.00.1/IV/ 2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 April 2023

Kepada Yth :

Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Manado

Di.-
Manado.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana (IAIN) Manado, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim
N I M : 21223004
Semester : IV (Empat)
Program : Pascasarjana
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Perumahan Camar Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Program Pascasarjana yang berjudul: **Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Manado**

Dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI
2. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

Direktur PPs,



Nasruddin Yusuf

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp : (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B. 027 //In.25/PPs./TL.00.1/IV/ 2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 April 2023

Kepada Yth :

Pimpinan Pondok Karya Pembangunan Manado

Di.-
Manado.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana (IAIN) Manado, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim
N I M : 21223004
Semester : IV (Empat)
Program : Pascasarjana
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Perumahan Camar Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Program Pascasarjana yang berjudul **Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Manado**

Dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI
2. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat dibenarkan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

Direktur PPs,



Nasruddin Yusuf
Nasruddin Yusuf

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan

Lampiran 2 surat penelitian



YAYASAN ASSALAAM MANADO
معهد السلام القرية الإسلامية منادو
**PONDOK PESANTREN ASSALAAM
MANADO - SULAWESI UTARA**

Jl. Kuala Buha, Kel. Bailang, Kec. Bunaken Manado SULUT Tlp. (0431)860880 e-mail:porpesassalaam@gmail.com



Nomor : 178-B/YAM.PPA/V/2023

Manado, 29 April 2023 M
08 Syawal 1444 H

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Permohonan Izin Penelitian

Kepada yth.

**Direktur Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado**
Di tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam penuh rahmat, semoga Allah Swt. senantiasa memberkati kita semua sehingga selalu dalam keadaan sehat wal afiat.

Merujuk surat nomor: B-027/In.25/PPs/TL.00.1/V/2021 tertanggal 27 April 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian mahasiswi atas nama **Nurul Fildzah Abd. Rahim** yang bermaksud melakukan penelitian di Pondok Pesantren kami, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: "**Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Assalaam Manado**", maka melalui surat ini kami sampaikan, bahwa kami tidak keberatan dan menyetujui permohonan dimaksud.

Selanjutnya, kami mengharapkan mahasiswi yang bersangkutan agar mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku selama melakukan penelitian di pondok kami. Jika ada hal-hal menyangkut teknis yang dibutuhkan terkait penelitian, dapat menghubungi pihak yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Pondok,




K.H. Ahmad Junaedy, Lc., M.Pd.

Nomor : LPI-PKP/PP/199/IV/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Manado, 28 April 2023 M
 08 Syawal 1444 H

Kepada Yth :
 Rektor IAIN Manado
 Cq. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Menindak lanjuti surat dari IAIN Manado Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) Nomor : B.027//In.25/PPs/TL.00.1/IV/2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Pascasarjana, maka dengan ini saya selaku Pimpinan Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) Manado memberikan izin kepada :

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim
 Nim : 21223004
 Semester : IV (Empat)
 Program : Pascasarjana
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Penumahan Camar Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Program Pascasarjana yang berjudul : **"Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado"**, mulai dari bulan April s.d. Juni 2023.

Demikian surat izin ini dibuat, dengan satu pengharapan semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui,

Pimpinan,



H.M. SYARIF AZHAR, Lc

Lampiran 3 SK Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

Nomor : 303 TAHUN 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS

a.n. Nurul Fildzah Abd. Rahim / NIM : 21223004

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2)

- =====
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**
- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Pascasarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tentang Usulan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Tahun Akademik 2022/2023, a.n. Nurul Fildzah Abd. Rahim.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penyusunan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Manado dipandang perlu menunjuk pembimbing penyusunan tesis;
2. Bahwa mereka yang Nama-namanya tercantum dalam dictum surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat dan kualifikasi untuk ditetapkan sebagai pembimbing penyusunan tesis;
3. Bahwa sehubungan dengan butir 1 dan 2 di atas perlu diterbitkan surat keputusannya.
- Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Nomor 621 tentang Penetapan Pembimbing Tesis Program Pascasarjana IAIN Manado Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 147 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Manado menjadi IAIN Manado;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Manado;
6. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1367 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Manado;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1506 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Magister IAIN Manado;
8. Surat Keputusan Rektor Nomor 933 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Program Pascasarjana IAIN Manado.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk tim pembimbing penyusunan tesis mahasiswa Program Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Manado, A.N. Nurul Fildzah Abd. Rahim, NIM : 21223004, yaitu:
1. Pembimbing Satu : **Dr. Ahmad Rajafi, M.HI**
2. Pembimbing Dua : **Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I**
Dengan Judul Proposal Tesis : **Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Pondok Pesantren Assalam Manado**
- Kedua : Pembimbing penyusunan tesis bertugas mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam penyusunan proposal tesis untuk di ajukan dalam sidang ujian proposal tesis sampai pada tahapan selanjutnya.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Manado

Tanggal : 20 Januari 2023



Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado;
2. Pembimbing 1 dan 2;
3. Ketua Program Studi pada PPs IAIN Manado;
4. Kabag Perencanaan dan Keuangan IAIN Manado;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.

Lampiran 4 lembar observasi

LEMBAR PADUAN OBSERVASI

1. Aktivitas pembina tahfidz dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an
2. Aktivitas santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an
3. Aktivitas pembina tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri
4. Aktivitas guru dalam menerapkan metode

Lampiran 5 lembar wawancara

LEMBAR PADUAN WAWANCARA

Nama Informant :

Judul Penelitian :

Tempat Penelitian :

Waktu wawancara :

Pertanyaan untuk pimpinan pondok pesantren!

1. Apakah sejak dari awal berdirinya madrasah ini sudah ada program tahfidz?
2. Apakah hambatan dalam program tahfidz?
3. Jika ada, bagaimana solusi ustad dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
4. Fasilitas apa yang perlu ditambah agar program tahfidz dapat berjalan dengan baik?
5. Prestasi apa yang sudah pernah diraih program tahfidz?

LEMBAR PADUAN WAWANCARA

Nama Informant :

Judul Penelitian :

Tempat Penelitian :

Waktu wawancara :

Pertanyaan untuk guru/pembina tahfidz!

1. Sejak kapan ustad/zah mengajar tahfidz?
2. Bagaimana menurut pandangan ustad/zah tentang santri disini?
3. Metode apa yang ustad/zah gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana penerapan metode tersebut?
5. Apa dalam menggunakan metode tersebut ada peningkatan?
6. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an?
7. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an apakah ustad/zah menggunakan media? Apa saja medianya?
8. Apa ada hambatan-hambatan ketika ustad melakukan metode ini?
9. Jika ada, bagaimana solusi ustad/zah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10. Upaya apa yang harus dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga?
11. Berapa surah yang dimurojaah disetiap minggunya?
12. Berapa ayat hafalan surah yang akan disetorkan kepada peserta didik dalam setiap kali pertemuan?
13. Berapa lama waktu untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
14. Apa saja yang menjadi kriteria penilaian menghafal Al-Qur'an?
15. Berapa Jumlah seluruh santri yang mengikuti program tahfidz?

LEMBAR PADUAN WAWANCARA

Nama Informant :

Judul Penelitian :

Tempat Penelitian :

Waktu wawancara :

Pertanyaan untuk santri tahfidz!

1. Apakah adik menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana menurut adik, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?
3. Apa ada hambatan-hambatan dalam belajar Al-Qur'an? Menurut adik bagaimana solusinya?
4. Apakah adik suka menghafal Al-Qur'an? Seberapa suka adik dengan menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah adik suka dengan cara ustad/zah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? Kenapa?
6. Apakah adik tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah adik memberikan contohnya?
7. Berapa kali dalam sehari adik menyeter hafalan Al-Qur'an?
8. Berapa kali adik muraja'ah dalam sehari?

Lampiran 6 foto penelitian



Tempat penelitian Pondok Pesantren Assalam Manado



Tempat penelitian Pondok Karya Pembangunan Manado



Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado



Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado



Wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Assalam Manado



Wawancara bersama pembina tahfidz Pondok Pesantren Assalam Manado



Wawancara bersama pimpinan Pondok Karya Pembangunan Manado



Wawancara bersama pembina tahfidz Pondok Karya Pembangunan Manado



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Assalam Manado



Wawancara bersama santri Pondok Karya Pembangunan Manado





Pondok Pesantren Assalaam Manado

الْحَمْدُ لِلَّهِ
Raysa Putri
Duda

Anak dari Bapak Idrus Duda dan
 Ibu Lis Ibrahim

Santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah
 Pondok Pesantren Assalaam Manado

Telah Menyelesaikan 4 Juz
Hafalan Al-Quran

Semoga Ananda diberikan
 Keberkahan, Keistiqomahan
 dalam menjaga hafalannya, dan
 bisa menjadi penyejuk mata bagi
 Kedua Orang tuanya.

 @ponpesassalaammanado



Wisuda Tahfidz Pondok Pesantren Assalam Manado



Santri berprestasi tahfidz Pondok Karya Pembangunan Manado

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Fildzah Abd Rahim

Tempat, tanggal lahir : Manado, 30 April 1999

Alamat : Perumahan Camar Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado

Email : nurulaprilfilsah@gmail.com

Nomor HP : 089529430764

Nama Ayah : Abdul Rahim

Nama Ibu : Rahma Bugis



B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 114 MANADO (2004-2010)
2. SMP NEGERI 5 MANADO (2010-2013)
3. MAN MODEL 1 MANADO (2013-2016)
4. IAIN MANADO (2016-2020)